

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN
DALAM MENINGKATKAN KEBERHASILAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 02 BATU**

SKRIPSI

**Diajukan oleh:
Dina Galih Suprobo
06110190**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALIKI MALANG
2011**

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN
DALAM MENINGKATKAN KEBERHASILAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 02 BATU**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Univesitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd)*

**Diajukan oleh:
Dina Galih Suprobo
06110190**



**kepada
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALIKI MALANG
2011**

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN
DALAM MENINGKATKAN KEBERHASILAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 02 BATU**

SKRIPSI

**Diajukan oleh:
Dina Galih Suprobo
06110190**

**Telah disetujui
Pada Tanggal: 15 Januari 2011**

**oleh:
Dosen Pembimbing**

**Prof. Dr. H. Baharuddin. M.Pd.I
NIP. 19561231 198303 1 032**

**Mengetahui:
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. H. Moh. Padil, M. Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003**

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN
DALAM MENINGKATKAN KEBERHASILAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 02 BATU**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Dina Galih Suprobo (06110190)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
24 Januari 2011 dengan nilai.....
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada tanggal : 7 Mei 2011

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 19561231 198303 1 032

: _____

Sekretaris Sidang

M. Amin Nur, MA
NIP. 19750123 200312 1 003

: _____

Pembimbing

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 19561231 198303 1 032

: _____

Penguji Utama

Dr. H. Syamsul Hadi, M.Ag
NIP. 19660825 199403 1 002

: _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang

Dr. H. Zainuddin, M.A
NIP. 19620507 199503 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan kepada:

1. Orang tuaku tercinta
Yang telah mengasuh dan menyayangiku, sumber cinta yang tak pernah kering, dengan do'anya menjadikan hidupku lebih bermakna
2. Guru-guru yang telah mengarahkanku
Sampai dapat kutulis beberapa rangkaian kata dalam skripsi ini, serta setiap jiwa yang dengan ilmunya membuat aku menjadi tahu.
3. Kakak-kakakku (Wiwik, Widodo, Hery) yang kusayangi
Kekuatan cinta dan kasih sayang diantara kita memberi kekuatan bagiku dalam mengarungi samudra kehidupan ini.
4. Ustd. Makhfud Efendi sekeluarga
Bimbingan, perhatian dan kasih sayang yang telah mereka berikan kepadaku, membuatku lebih tegar dalam menghadapi berbagai rintangan yang menghalangiku dalam menggapai cita-cita.
5. Para generasi penerus keluarga besar UKM KOMMUST UIN MALIKI Malang yang selalu menemaniku dan mempercayaku dalam setiap langkahku serta mengajarkan kepadaku arti persahabatan yang sesungguhnya.
6. Teman-temanku di kontrakan IKAI cabang MALang, terima kasih atas kebersamaan kita selama ini.

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾ (النحل :

(١٢٥)

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

(An- Nahl: 125)[□]

[□] Departemen Agama. 1971. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta: Muajamma' Al-Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mush-haf Asy-Syarif

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM Malang

NOTA DINAS PEMEBIMBING

Hal : Skripsi Dina Galih Suprobo

Malang, 15 Januari 2011

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Dina Galih Suprobo

NIM : 06110190

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu*

maka selaku dosen pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Baharuddin. M.Pd.I
NIP. 19561231 198303 1 032

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak dapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dalam daftar rujukan.

Malang, 15 Januari 2011
Penulis

Dina Galih Suprobo

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Karena dengan limpahan rahmat, taufik, dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul” *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Keberhasilan PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu*”

Sholawat serta salam semoga tetap Allah limpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarganya dan sahabat-sahabatnya yang telah memberi jalan terang bagi umat seluruh alam.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari uluran tangan semua pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menghaturkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Orang tuaku tercinta (Sjamsuddin dan Sutarmini) serta segenap keluarga yang dengan tulus hati telah memberikan bimbingan serta dorongan serta pengorbanan baik materiil, maupun spiritual selama penulis menempuh studi
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN MALIKI Malang
3. Bapak Dr. H. Zainuddin, M.A, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang
4. Bapak Moh. Padil. M.PdI, selaku Kajur Tarbiyah UIN MALIKI Malang
5. Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini

6. Bapak Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu beserta para guru Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap sahabat dan semua pihak yang telah memberikan dorongan dan bantuan kepada penulis hingga terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif dari segenap pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaannya. Namun demikian penulis berdo'a semoga karya tulis ini dapat membantu dan menambah wawasan, sebagai sumbangan bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Malang, 15 Januari 2011
Penulis

Dina Galih Suprobo

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGAJUAN	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	i
HALAMAN MOTTO.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
HALAMAN ABSTRAK.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Ruang Lingkup Pembahasan.....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	14

BAB II: KAJIAN TEORI.....	17
A. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	17
1. Pengertian Ekstrakurikuler.....	17
2. Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler.....	19
3. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	23
4. Upaya Kegiatan Ekstrakurikuler.....	24
B. Tinjauan Tentang Keberhasilan PAI.....	27
1. Pengertian Keberhasilan PAI.....	27
2. Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan PAI.....	33
3. Usaha-Usaha Dalam Meningkatkan Keberhasilan PAI.....	48
C. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Keberhasilan PAI.....	59
1. Pembinaan Akhlak.....	60
2. Praktek Dalam Meningkatkan Ibadah.....	63
3. Faktor Yang Mendukung Dan Kendala Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler.....	65
4. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam.....	68
BAB III : METODE PENELITIAN.....	69
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	69
B. Kehadiran Peneliti.....	70
C. Lokasi Penelitian.....	71
D. Data dan Sumber Data.....	72

E. Teknik Pengumpulan Data.....	74
F. Analisis Data.....	78
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	79
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	81
BAB IV: HASIL PENELITIAN.....	83
A. Latar Belakang Objek Penelitian.....	83
1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Atas 02 Batu.....	83
2. Beberapa kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan BDI (Badan Dakwah Islam).....	98
B. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.....	103
C. Peningkatkan Keberhasilan PAI Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.....	106
D. Faktor Pendukung Dan Kendala-kendala Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.....	110
1. Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan..	110
2. Kendala Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dan Alternatif Pemecahannya.....	111
BAB V : PEMBAHASAN.....	113
A. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	113
B. Faktor pendukung dan Kendala-Kendala Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.....	116

C. Usaha-Usaha Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Keberhasilan PAI.....	119
BAB VI : PENUTUP.....	123
A. Kesimpulan.....	123
B. Saran.....	126

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel I : Cakupan Kelomapok Mata Pelajaran**
- Tabel II : Daftar Guru Sekolah Menegah Atas Negeri 02 Batu**
- Tabel III : Struktur Organisasi Sekolah Menegah Atas Negeri 02 Batu**
- Tabel IV : Keadaan Tanah SMAN 02 Batu**
- Tabel V : Keadaan Gedung Sekolah**
- Tabel VI : Program Kerja BDI (Badan Dakwah Islam) Al-Abror Sekolah
Menengah Atas Negeri 02 Batu Tahun Pelajaran 2010/2011**

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Interview**
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi Dan Pedoman Dokumentasi**
- Lampiran 3 : Surat Penelitian Dari Kampus**
- Lampiran4 : Surat Bukti Penelitian dari Kepala Sekolah Menegah
Atas Negeri 02 Batu**
- Lampiran5 : Bukti Konsultasi**
- Lampiran 6 : Hasil Dokumentasi**

ABSTRAK

Suprobo, Galih, Dina. 2011. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maliki Malang. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam dunia sekolah ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bertujuan untuk membantu dan meningkatkan pengembangan wawasan anak didik khusus dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan adanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan tambahan, maka siswa mempunyai bekal yang cukup untuk membentengi dirinya dari berbagai pengaruh negatif. Kekurangan jam pelajaran serta terbatasnya materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan dianggap sebagai penyebab utama timbulnya para pelajar sulit dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam.

Berpijak dari hal diatas, maka skripsi ini mengkaji tentang “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu” dengan tujuan untuk mengetahui tentang pelaksanaan, usaha-usaha peningkatan yang dilakukan, faktor yang menunjang dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu.

Disamping itu, pembahasan skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk memperoleh data dengan menggunakan pengumpulan data yang meliputi metode observasi, interview, dokumentasi dengan jumlah sampel 25 orang siswa, yang sebagian aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ditambah Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, Pengurus Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan BDI, sehingga berjumlah 30 orang.

Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu, dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa keagamaan ini ada berbagai macam kegiatan diantaranya: nasyid, shalawat, kajian islami, shalat dhuhur berjama'ah, shalat dhuha, pondok ramadhan dan lain-lain.

Dari hasil penelitian dan didukung oleh beberapa kajian teori dalam penulisan skripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa keagamaan banyak memberikan dampak kualitas keberagaman terhadap civitas sekolah. Guru dan siswa secara aktif menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran beragama.

Dalam skripsi ini, penulis akhiri dengan beberapa kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada pengurus dan Pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, kepala sekolah, serta guru-guru yang lain agar melalui kegiatan

ekstrakurikuler keagamaan ini dapat lebih meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan , Keberhasilan PAI

ABSTRACT

Suprobo, Galih, Dina. 2011. *The Implementation of Religious Extracurricular Activities in Developing the Success of the Islamic Religious Education in Senior High School 02 of Batu*, Thesis, Islamic Religious Education, Education Faculty. The State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

Religious extracurricular activities in school are aimed to explore and to motivate the students in a particular field. In this case, religious extracurricular activities aim to assist and enhance the development of students' knowledge in the field of Islamic Religious Education.

By the implementation of extracurricular activities as an additional activity, the students have enough provisions to protect them self from negative influences. The lack of school hours and the limit of Islamic Educational material provided are considered as the main cause of difficulty emergence students in understanding, appreciating and practicing the religious teachings of Islam.

Based on the reason above, this thesis examines about “the implementation of religious extracurricular activities in improving the success of Islamic education in Senior High school 02 of Batu” with the purpose to find out about the implementation, improvement efforts are carried out, the factors that support and the constrains faced in implementing of religious extracurricular activities in Senior high school 02 of Batu.

In addition, the discussion of this thesis uses descriptive qualitative method. While to obtain data is using data collection by observation, interview, documentation with 25 students sample who some of them active in religious extracurricular activities, headmaster, curriculum of vice headmaster, the teachers of Islamic education, the committee of extracurricular activities, the coaches of religious extracurricular activities BDI, that numbered 30 people.

The Results obtained from studies conducted in Senior High Schools 02 Batu, in this implementation of extracurricular activities including: nasyid, shalawat, Islamic studies, shalat dhuhur by congregation, shalat Duha, Ramadhan activities and others.

From the results of research and the support of several theories in writing of this thesis, it can be concluded that extracurricular activities with the religious environment gives the impact of the quality of diversity of the schools' committee. Teachers and students are actively organizing a number of activities intended to increase awareness of religion.

In this thesis, the author ends by some conclusions and suggestions are addressed to the committee and the coach of religious extracurricular activities, headmaster, and other teachers that through these religious extracurricular activities can increase the success of the Islamic education.

Keywords: Religious Extracurricular Activities, the Success Islamic religious education.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah syari'at yang diturunkan kepada umat manusia dimuka bumi ini agar mereka beribadah kepada-Nya. Penanaman keyakinan terhadap Tuhan hanya bisa dilakukan melalui proses pendidikan baik di rumah, sekolah maupun lingkungan. Pendidikan Agama Islam merupakan kebutuhan manusia yang dilahirkan dengan mem1bawa potensi yang dapat di didik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di muka bumi, serta pendukung dan pemegang kebudayaan.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyikapi peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa ¹. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Zakiyah Daradjat sebagai berikut:

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup².

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam sangat berperan sekali dalam membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dengan

¹ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Rosdakarya, 2004), 130.

² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 87.

mengamalkan ajaran agama dalam setiap kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Mata pelajaran Agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadist, Keimanan, Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Islam sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*). Jadi Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan Pendidikan dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan dan berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, terampil serta mandiri. Jika kita mengamati pendidikan kita yang sekarang ini, maka kita akan mendapatkan suatu kenyataan bahwa Pendidikan Agama Islam ternyata masih jauh dari apa yang kita harapkan, walaupun telah berbagai cara yang telah dilakukan dalam meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam.

Pada dasarnya, keberhasilan Pendidikan Agama Islam dapat terwujud apabila seluruh aspek yang berhubungan langsung dengan pendidikan dapat bekerja sama dan saling membantu dari berbagai pihak antara lain pihak sekolah

dengan orang tua siswa, lembaga sekolah dengan masyarakat dan lain sebagainya demi meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam.

Salah satu masalah yang sering ditemukan adalah adanya kekurangan jam pelajaran untuk pengajaran Agama Islam yang disediakan di sekolah-sekolah umum seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Umum dan seterusnya. Masalah inilah yang dianggap sebagai penyebab utama timbulnya kekurangan para pelajar dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam. Sebagai akibat dari kekurangan ini, para pelajar tidak memiliki bekal yang memadai untuk membentengi dirinya dari berbagai pengaruh negatif akibat globalisasi yang menerpa kehidupan. Banyak pelajar yang terlibat dalam perbuatan kurang terpuji seperti tawuran, pencurian, penodongan, penyalah-gunaan obat terlarang dan sebagainya. Semua perbuatan yang dapat menghancurkan masa depan para pelajar ini penyebab utamanya adalah kekurangan bekal Pendidikan Agama. Hal ini di sebabkan karena kurangnya jam pelajaran agama yang diberikan di sekolah-sekolah sebagaimana yang tersebut diatas³.

Dari paparan diatas, sudah jelas sekali bahwa untuk meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam tidaklah mudah, akan tetapi perlu sekali adanya kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu untuk mengatasi problematika diatas, maka diperlukan sekali sebuah usaha yang berupa penambahan jam kegiatan keagamaan (ekstrakurikuler) guna meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam dan mencapai tujuan yang diharapkan dari Pendidikan Agama.

³ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2003), 22.

Menurut Abuddin, solusi yang ditawarkan antara lain dengan menambah jumlah jam pelajaran Agama yang diberikan diluar jam pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dalam kaitan ini, kurikulum tambahan atau kegiatan ekstrakurikuler perlu ditambahkan dan dirancang sesuai dengan kebutuhan dengan penekanan utamanya pada pengalaman Agama dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dapat ditawarkan dalam ekstrakurikuler ini antara lain kegiatan shalat berjama'ah, pendalaman agama melalui pesantren kilat, *qiyamul lail* (melaksanakan ibadah dan amaliah keagamaan lainnya diwaktu malam), berpuasa sunnah, memberikan santunan kepada fakir miskin, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya. Untuk ini maka di sekolah-sekolah harus dilengkapi dengan mushalla, suasana lingkungan yang islami, penerapan pola hidup dan akhlak islami, dan disediakan seorang guru agama yang secara khusus membimbing pelaksanaan amaliyah keagamaan di sekolah. Kegiatan ini sangat menolong para siswa yang berada dalam lingkungan keluarga yang kurang kental jiwa keagamaannya⁴.

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia sekolah ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Karena itu, aktivitas kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi siswa. Sedangkan tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk membantu dan meningkatkan pengembangan wawasan anak didik khusus dalam bidang Pendidikan Agama Islam, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.

⁴ Ibid., 25.

Sebagian pendidik Barat memandang bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sarana langsung dalam proses belajar mengajar sehingga mereka memasukkannya dalam materi kurikulum yang akan diajarkan. Biasanya, kegiatan ekstrakurikuler disusun bersamaan dengan penyusunan kisi-kisi kurikulum dan materi pelajaran. Itu artinya, kegiatan tersebut merupakan bagian dari pelajaran sekolah dan kelulusan siswapun dipengaruhi oleh aktivitasnya dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut⁵.

Dalam lingkup sekolah, kurangnya jam pelajaran dalam Pendidikan Agama bukanlah merupakan suatu masalah. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar sekolah di Indonesia masih lebih banyak memberikan ilmu-ilmu keagamaan dari pada ilmu-ilmu umum, namun terjadilah perubahan setelah keluarnya Surat Keputusan Bersama Tiga Menteri (SKB 3 Menteri) yaitu Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Dalam Negeri. Maka seluruh madrasah mengubah semua kurikulumnya menjadi 70% bidang studi umum dan 30% bidang studi agama.

Hal tersebut berlaku bagi madrasah yang dikelola oleh Departemen Agama dalam hal ini madrasah negeri sedangkan madrasah yang dikelola oleh swasta ada beberapa variasi yakni 60% bidang studi agama dan 40% bidang studi umum. Tujuan peningkatan mutu pendidikan pada madrasah adalah agar mata pelajaran umum dari madrasah mencapai tingkat yang sama dengan mata pelajaran umum di sekolah umum yang setingkat⁶.

⁵ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 187.

⁶ Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 91.

Agar mata pelajaran umum di madrasah mencapai tingkat yang sama dengan tingkat mata pelajaran umum di sekolah umum, dilakukan peningkatan-peningkatan dibidang:

1. Kurikulum
2. Buku pelajaran; alat pendidikan lainnya dan sarana pendidikan pada umumnya
3. Pengajaran

Maksud dan tujuan meningkatkan mutu pendidikan pada madrasah adalah agar tingkat mata pelajaran umum dari madrasah mencapai tingkat yang sama dengan tingkat mata pelajaran umum di sekolah umum yang setingkat, sehingga:

1. Ijazah madrasah dapat mempunyai nilai yang sama dengan ijazah sekolah umum yang setingkat
2. Lulusan madrasah dapat melanjutkan ke sekolah umum setingkat lebih atas
3. Siswa madrasah dapat berpindah ke sekolah umum yang setingkat⁷.

Berdasarkan surat Keputusan Bersama Tiga (SKB 3Menteri) tahun 1975, menjelaskan pengertian madrasah adalah lembaga pendidikan yang menjadikan mata pelajaran agama islam sebagai mata pelajaran dasar yang diberikan sekurang-kurangnya 30% disamping mata pelajaran umum. Sehingga dapat kita ketahui ciri-ciri madrasah sebagai berikut:

1. Lembaga pendidikan yang mempunyai tata cara yang sama dengan sekolah
2. Mata pelajaran agama islam di madrasah dijadikan mata pelajaran pokok, disamping diberikan mata pelajaran umum.

⁷ Ibid., 92.

Dari paparan tersebut, sudah sangat jelas bahwa Pendidikan Agama Islam lebih banyak diberikan di madrasah dari pada di sekolah-sekolah umum. Namun hal tersebut bukan berarti di madrasah tidak membutuhkan kegiatan tambahan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Karena telah kita ketahui bahwa Pendidikan Agama Islam tidak akan berhasil dalam mewujudkan tujuannya apabila dalam kehidupan sehari-hari tidak diterapkan ataupun diamalkan.

Umumnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah bertujuan untuk mengembangkan Pendidikan Agama Islam yang sudah ada. Dengan pengembangan tersebut maka diharapkan siswa dapat meningkatkan pengetahuan serta pengamalannya terhadap ajaran agama Islam yang semakin merosot belakangan ini. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk terus dilakukan agar proses kegiatan belajar mengajar khususnya Pendidikan Agama Islam tidak terhambat oleh kekurangan jam pelajaran seperti yang selama ini kita ketahui.

Di dalam pendidikan tentunya tidak mengandalkan pendidikan formal seperti belajar mengajar di kelas saja. Di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu merupakan instansi yang berlabel umum, yang memprioritaskan pendidikan umumnya saja. Jam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang hanya 90 menit dalam minggunya belum memaksimalkan orientasi yang tertera di silabus Departemen Agama Islam.

Dari paparan di atas solusi yang ditawarkan adalah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler Agama Islam yang dilaksanakan pada hari Sabtu yang dinamakan

Badan Dakwah Islam (BDI). Badan Dakwah Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu yang secara global berorientasi penanaman akhlak, spiritual, moral yang luhur di setiap siswanya yang sehingga menjadi generasi yang islami.

Selain itu kegiatan yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu antara lain kegiatan shalat berjama'ah, pendalaman agama melalui pesantren kilat (pada Bulan Ramadhan), berpuasa sunnah, memberikan santunan kepada fakir miskin, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya.

Di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu dilengkapi dengan fasilitas yang menunjang pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler seperti mushalla, suasana lingkungan yang islami, penerapan pola hidup dan Akhlak Islami, dan disediakan seorang guru agama yang secara khusus membimbing pelaksanaan amaliyah keagamaan disekolah. Kegiatan ini sangat membantu para siswa yang berada dalam lingkungan keluarga yang kurang kental jiwa keagamaannya .

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Karena itu, aktivitas kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi siswa. Sedangkan tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk membantu dan meningkatkan pengembangan wawasan anak didik khusus dalam bidang Pendidikan Agama Islam, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.

Adapun macam-macam kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu :

1. Bhs. Jepang
2. Basket
3. BDI (Badan Dakwah Islam)
 - a. Nasyid
 - b. Sholawat
 - c. Baca Tulis Al-Qur'an
 - d. Kaligrafi
 - e. PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)
 - f. Praktek meningkatkan ibadah
 - g. Pembinaan akhlak
 - h. Shalat dzuhur berjamaah
 - i. Santunan fakir miskin
4. Bina Vokalia
5. Bridge
6. Broadcasting
7. Bulu Tangkis
8. Catur
9. Club Biologi
10. Club Fisika
11. Club Kimia
12. Club Astronomi
13. Club Matematika
14. Conversation
15. Grup Band
16. Jurnalistik
17. Keputrian
18. Kerajinan
19. KKI
20. Komputer
21. Koreografi
22. Otomotif
23. PA (Pecinta Alam)
24. PMR (Palang Merah Remaja)
25. Sepak Bola
26. Tapak Suci
27. Teater
28. Voli⁸

Kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di Sekolah Menengah Atas 02 Batu bertujuan untuk mengembangkan Pendidikan Agama Islam yang sudah ada. Dengan pengembangan tersebut, diharapkan siswa dapat

⁸ Data diambil dari profil kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 02 Batu

meningkatkan pengetahuan serta pengamalannya terhadap ajaran agama Islam yang semakin merosot belakangan ini.

Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) yang terorganisasi dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan penanaman akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari Pendidikan Agama Islam.

Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu meliputi pendidikan kecakapan hidup yang diterapkan oleh sekolah merupakan bagian integral dari pembelajaran pada setiap mata pelajaran khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, materi kecakapan hidup akan diperoleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran sehari-hari yang diemban oleh mata pelajaran yang bersangkutan.

Selain kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI), ada mata pelajaran ekstra Baca Tulis Al Qur'an (pilihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an). Keputrian (dilaksanakan tiap hari Jum'at saat siswa laki-laki melaksanakan sholat Jum'at dengan tujuan meningkatkan pengetahuan agama siswa perempuan).

Metode pembelajaran ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) diarahkan berpusat pada peserta didik. Guru sebagai fasilitator mendorong peserta didik agar mampu belajar secara aktif, baik fisik maupun mental. Selain itu, dalam pencapaian setiap kompetensi pada masing-masing materi diberikan secara

kontekstual dengan memperhatikan perkembangan kekinian dari berbagai aspek kehidupan.

Kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat terlaksana apabila tidak dilakukan dengan sungguh-sungguh serta tidak adanya kedisiplinan dalam hal penerapannya. Kepala sekolah serta guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam hal menentukan kegiatan yang akan diprogram menjadi kegiatan ekstrakurikuler.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sangat penting sekali baik itu di sekolah umum ataupun di madrasah. Dengan terus melakukan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan maka diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, penulis ingin mengadakan penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung keberhasilan Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di Sekolah Menengah Atas 02 Batu. Maka dari itu, penulis akan mengambil judul ***“PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN KEBERHASILAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENEGAH ATAS 02 BATU”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dalam hal ini dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu?

2. Bagaimana ekstrakurikuler keagamaan meningkatkan pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Negeri Batu ?
3. Faktor apa yang mendukung serta kendala-kendala yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan bentuk-bentuk kegiatan ekastrakurikuler yang bernuansa keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu.
2. Mendiskripsikan kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu serta upaya-upaya peningkatan yang dilakukan terhadap keberhasilan Pendidikan Agama Islam.
3. Mengetahui faktor apa saja yang mendukung serta kendala-kendala yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan nantinya akan dipergunakan sebagai bahan informasi tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan pendidikan agama islam di Sekolah Menegah Atas 02 Batu.

1. Mahasiswa (Peneliti)

Untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa didalam melatih cara berfikir secara ilmiah, berlatih mandiri dan berpengalaman bagi kehidupannya di

masa yang akan datang terutama dalam hal pendidikan agama islam serta sebagai contoh penelitian yang sejenis.

2. Siswa

Dapat sebagai bahan informasi bagi siswa Sekolah Menengah Atas 02 Batu, tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler guna meningkatkan keberhasilan PAI.

3. Masyarakat

Dapat sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan dalam melaksanakan berbagai kegiatan. Sehingga dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini masyarakat dapat lebih meningkatkan dan lebih mengembangkan kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial dengan lebih baik lagi.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Sesuai dengan judul yang penulis teliti dan untuk menjaga kemungkinan adanya kekaburan pemahaman terhadap judul ini, maka perlu kiranya penulis kemukakan ruang lingkup untuk membantu dan mempermudah memahaminya. Adapun ruang lingkup pembahasannya adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa keagamaan serta upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan keberhasilan PAI di Sekolah Menengah Atas 02 Batu dan juga faktor-faktor yang mendukung serta kendala-kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi (sebelum diujikan) terdiri dari 3 (tiga) bagian, dengan urutan sebagai berikut: bagian awal; bagian utama; bagian akhir;

1. Bagian Depan atau Awal

Pada bagian ini memuat sampul atau cover depan, halaman judul, dan halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, halaman nota dinas pembimbing, halaman pernyataan, kata pengantar (ucapan terima kasih), daftar isi, dan halaman abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian utama terdiri dari enam bab yang meliputi:

BAB I : Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pembahasan dan berbagai langkah yang dilakukan penulis dalam pengumpulan data yang dibutuhkan serta cara menganalisisnya.

BAB II : Pada Bab ini diketengahkan beberapa landasan teoritis diperoleh berbagai referensi, tentang kegiatan ekstrakurikuler dan upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan keberhasilan PAI, serta faktor-faktor yang mendukung dan kendala-kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

BAB III : Metodologi Penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Merupakan bagian pelaporan tentang hasil penelitian langsung yang dilakukan oleh objek penelitian. Pada bab ini berbagai fakta ditemukan di lapangan diketengahkan untuk kemudian dibandingkan dengan landasan teoritis yang ada dan diambil suatu kesimpulan sebagai analisis.

BAB V : Pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam bab 4 mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Tujuan pembahasan : menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan penelitian, mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah mapan, membuktikan teori-teori yang ada.

BAB VI : Bab ini merupakan bab penutup dari keseluruhan isi skripsi yang berisi kesimpulan dan saran yang diambil berdasarkan pembahasan masalah dalam skripsi.

3. Bagian Akhir

Hal-hal yang perlu dimasukkan dalam bagian ini adalah hal-hal yang mendukung atau terkait erat dengan uraian yang terdapat pada bagian inti. Isi yang perlu ada pada bagian akhir adalah (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, dan (c) riwayat hidup (wajib ada).

a. Daftar Rujukan

Bahan pustaka yang dimasukkan dalam daftar rujukan harus sudah disebutkan dalam teks. Artinya, bahan pustaka hanya dipakai sebagai bahan bacaan tetap tidak dirujuk dalam teks tidak dimasukkan dalam

daftar rujukan. Sebaliknya, semua bahan pustakayang disebutkan dalam skripsi, hharus dicantumkan dalam daftar rujukan.

Istilah *daftar pustaka* digunakan untuk menyebut daftar yang berisi bahan-bahan pustaka yang dipakai oleh penulis, baik yang dirujuk maupun yang tidak dirujuk dalam teks. Untuk skripsi, artikel, daftar bahan pustaka yang ditulis hanya yang dirujuk dalam teks, sehingga istilah yang dipakai adalah *daftar rujukan*, bukan daftar pustaka.

b. Lampiran-Lampiran

Lampiran-lampiran hendaknya berisi keterangan-keterangan yang dipandang penting untuk skripsi, misalnya instrument penelitian, data mentah hasil penelitian, rumus statistic yang digunakan (bila perlu), hasil perhitungan statistik, surat izin, tabel kerja, dan tanda bukti telah melaksanakan pengumpulan dan penelitian, dan lampiran lain yang dianggap perlu.

c. Daftar Riwayat Hidup

Daftar Riwayat idup ini daftar riwayat hidup peneliti yang biasanya meliputi: nama, tempat dan tanggal lahir, alamat rumah, alamat di malang, nama orang tua wali, riwayat pendidikan baik formal maupun non formal, karya ilmiah peneliti dan lain sebagainya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermaktabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan anak didik, membantu mereka yang kurang, memperkaya lingkungan belajar dan memberikan stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif. Suatu kenyataan bahwa banyak kegiatan pendidikan yang tidak selalu dapat dilakukan dalam jam-jam sekolah yang terbatas itu, sehingga terbentuklah perkumpulan anak-anak diluar jam sekolah yang dianggap dapat menampung dan memenuhi kebutuhan serta minat mereka.

Sebenarnya kurikulum tidak selalu membatasi anak didik dalam kelas saja, tetapi segala kegiatan pendidikan di luar kelas atau di luar jam sekolah yang sering disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan merupakan program pendidikan yang dilaksanakan di bawah tanggung jawab dan bimbingan sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari rangkaian tiga kata yaitu: kata kegiatan, ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum.⁹ Sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan tambahan diluar yang berkaitan dengan kurikulum.

Sedangkan pengertian kegiatan ekstrakurikuler menurut istilah, dapat kita ketahui dari definisi-definisi yang telah ada. Dewa Ketut Sukardi mengatakan:

“Bahwa kegiatan ekstrakurikuler ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa diluar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengkayaan kepada peserta didik dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya”.¹⁰

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari keseluruhan pengembangan institusi sekolah, kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah atau madrasah. Secara Yuridis, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat, karena diatur dalam surat Keputusan Menteri (Kepmen) yang harus dilaksanakan oleh sekolah dan madrasah. Salah satu keputusan menteri yang mengatur kegiatan ekstrakurikuler adalah Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 125/U/2002 tentang kalender pendidikan dan jumlah belajar efektif di sekolah. Pada bagian keputusan itu dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

Bab V pasal 9 ayat 2

⁹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 223.

¹⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah* (Jakarta: Galia Indonesia, 1987), 243.

Pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan olah raga dan seni (porseni), karyawisata, lomba kreativitas atau praktek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, kepribadian, prestasi dan kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan anak seutuhnya.

Bagian lampiran keputusan mendikans nomor 125/U/2002 tanggal 31 juli 2002

Liburan sekolah atau madrasah selama bulan Ramadhan diisi dan dimanfaatkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang diarahkan pada peningkatan akhlak mulia, pemahaman, pendalaman dan amaliah agama termasuk kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang bermuatan moral¹¹.

Dari definisi di atas, bisa diambil suatu pengertian bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam pembinaan dan naungan atau tanggung jawab sekolah, yang bertempat di sekolah atau diluar sekolah, dengan ketentuan terjadwal atau pada waktu waktu tertentu (termasuk hari libur) dalam rangka memperkaya, memperbaiki dan memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan nilai-nilai atau sikap yang positif dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari siswa, untuk mata pelajaran inti maupun program pilihan. Yang mana kegiatan ekstrakurikuler ini lebih ditekankan pada kegiatan kelompok, akan tetapi sama-sama dilakukan di luar jam pelajaran kelas. Agar dapat terlaksana secara efektif, kegiatan ekstrakurikuler ini perlu disiapkan secara matang dan perlu adanya kerja sama antara pihak sekolah dan pihak-pihak yang berhubungan.

2. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan dan dilaksanakan dalam beragam cara dan isi. Penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan luas kepada pihak sekolah, pada gilirannya menuntut kepala sekolah, guru, siswa

¹¹ Rohmat Mulyan, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), 208.

dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya untuk secara kreatif merancang sejumlah kegiatan sebagai muatan kegiatan ekstrakurikuler. Muatan-muatan kegiatan yang dapat dirancang oleh guru antara lain:

- a. Program Keagamaan, program ini bermanfaat bagi peningkatan kesadaran moral beragama peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Nasional hal tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan jenis kegiatan yang terdapat dalam lampiran keputusan Mendiknas nomor 125/U/2002, atau melalui program keagamaan yang secara terintegrasi dengan kegiatan lain.
- b. Pelatihan Profesional, yang ditujukan pada pengembangan kemampuan nilai tertentu bermanfaat bagi peserta didik dalam pengembangan keahlian khusus. Jenis kegiatan ini misalnya: aktivitas jurnalistik, kaderisasi kepemimpinan, pelatihan manajemen dan kegiatan sejenis yang membekali kemampuan profesional peserta didik.
- c. Organisasi Siswa, dapat menyediakan sejumlah program dan tanggung jawab yang dapat mengarahkan siswa pada pembiasaan hidup berorganisasi. Seperti halnya yang berlaku saat ini, OSIS, PMR, Pramuka, Rohis, Kepanitiaan PHB dan kelompok pencinta alam merupakan jenis organisasi yang dapat lebih diefektifkan fungsinya sebagai wahana pembelajaran nilai dalam berorganisasi.
- d. Rekreasi dan waktu luang. Rekreasi dapat membimbing peserta didik untuk menyadarkan nilai kehidupan manusia, alam bahkan Tuhan. Rekreasi tidak hanya sekedar berkunjung pada suatu tempat yang indah atau unik, tetapi dalam kegiatan itu perlu dikembangkan cara-cara seperti

menulis laporan singkat tentang apa disaksikan untuk kemudian dibahas oleh guru atau didiskusikan oleh siswa. Demikian pula waktu luang perlu diisi oleh kegiatan olah raga atau hiburan yang dikelola dengan baik.

- e. Kegiatan Kultural, adalah kegiatan yang berhubungan dengan penyadaran peserta didik terhadap nilai-nilai budaya. Kegiatan orasi seni, kunjungan ke museum, kunjungan ke candi atau tempat bersejarah lainnya merupakan program kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan dilaksanakan. Kegiatan ini pun sebaiknya disiapkan secara matang sehingga dapat menumbuhkan kecintaan terhadap budaya sendiri.
- f. Program Perkemahan, kegiatan ini mendekatkan peserta didik dengan alam. Karena itu agar kegiatan ini tidak hanya sekedar hiburan atau menginap di alam terbuka, sejumlah kegiatan seperti perlombaan olah raga, kegiatan intelektual, uji ketahanan, uji keberanian, dan penyadaran spiritual merupakan jenis kegiatan yang dapat dikembangkan selama program ini berlangsung.
- g. Program *Live-in-Exposure*, adalah program yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyingkap nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. Peserta didik ikut serta dalam kehidupan masyarakat untuk beberapa lama. Mereka secara aktif mengamati, melakukan wawancara dan mencatat nilai-nilai yang berkembang di masyarakat kemudian menganalisis nilai-nilai itu dalam kaitannya dengan kehidupan sekolah¹².

¹² Ibid., 217.

Banyak macam dan jumlah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah-sekolah, baik sekolah umum maupun keagamaan. Oteng Sutrisna, mengelompokkan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu:

- a. OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)
- b. Organisasi kelas dan organisasi tingkat kelas
- c. Kesenian yang meliputi tari-tarian, band, paduan suara
- d. Pidato dan drama yang meliputi pidato, debat, diskusi, deklamasi
- e. Klub-klub hoby (fotografi)
- f. Atletik dan sport
- g. Publikasi sekolah
- h. PMR, Pramuka

Dalam kurikulum SLTA Petunjuk Pelaksanaan Mata Pelajaran PAI Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI dikhususkan pada kegiatan ekstrakurikuler PAI, jenis-jenisnya ada 7 macam, yaitu:

- a. Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ)
- b. Peringatan hari besar islam (PHBI) dan PHBN
- c. Ceramah agama (*khitobah*)
- d. Seni kaligrafi
- e. Kunjungan ke musium dan ziarah ke Wali Songo
- f. Penyelenggaraan sholat jum'at dan tarawih
- g. Pecinta alam¹³

¹³ Oteng Sutrisna, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 1991), 56.

3. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menambah dan memperluas pengetahuan siswa, tentang berbagai bidang Pendidikan Agama Islam. Pada prinsipnya tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menunjang serta mendukung program intrakurikuler maupun program ko kurikuler. Yang mana tujuan tersebut adalah: meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sedangkan tujuan diselenggarakan kegiatan peningkatan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada bulan Ramadhan yakni: untuk meningkatkan penghayatan dan pengamalan agama Islam bagi siswa dalam kehidupan pribadi, bernasyarakat, berbangsa dan bernegara, sehingga siswa memiliki pengetahuan (*kognitif*), penyikapan (*afektif*), dan pengalaman (*psikomotorik*).

Mengetahui begitu pentingnya tujuan Pendidikan Agama Islam yang harus dicapai, maka jika guru agama hanya mengandalkan pada kegiatan intrakurikuler dan ko kurikuler saja, maka tujuan pendidikan agama itu sulit untuk mencapai kualitas yang memuaskan sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Apalagi materi pendidikan agama itu setelah dipelajari dan dipahami maka perlu sekali untuk diamalkan dalam segala kehidupan.

4. Upaya Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler harus memberikan sumbangannya dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan sekolah tersebut. Karena itu kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ini sesungguhnya merupakan bagian integral dalam kurikulum sekolah bersangkutan, dimana semua guru terlibat didalamnya. Jadi kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler harus diprogram sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman pada para siswa. Dalam kerangka itu perlu disediakan guru penanggung jawab, jumlah biaya dan perlengkapan yang dibutuhkan.

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ini mengandung nilai kegunaan tertentu, antara lain :

a. Penyaluran Minat dan Bakat

Para siswa umumnya memiliki minat yang luas, tidak semuanya dapat disalurkan melalui pelajaran didalam kelas. Dalam hubungan inilah, program ekstrakurikuler mempunyai fungsi yang sangat penting, karena melalui program ini, minat dan bakat dapat dikembangkan sebagaimana yang diharapkan. Sering kita lihat adanya sejumlah siswa yang menunjukkan minat dan bakatnya, misalnya mengarang, melukis, sandiwara, otomotif dan sebagainya. Minat dan bakat tersebut dapat dikembangkan, sehingga dapat dibentuk seperangkat ketrampilan bahkan menjadi suatu keahlian tertentu, dapat bersifat hobi atau untuk bekerja dalam bidang yang sesuai yang memiliki makna ekonomis.

b. Motivasi Belajar

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam program ekstrakurikuler dapat menggugah minat dan motivasi belajar sekolah. Siswa yang pernah aktif dalam kegiatan laboratorium akan terangsang minat dan motivasinya untuk mempelajari lebih lanjut bidang studi di sekolahnya. Siswa yang pernah menulis dan diterbitkan dalam majalah, dapat terangsang minatnya serta motivasinya untuk mempelajari bahasa misalnya bahasa Inggris, sehingga dia dapat memperluas sumber bacaannya dan membuat tulisan yang bermutu. Ini menunjukkan, bahwa kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler turut menunjang kegiatan di sekolah, bila dikelola dengan baik.

c. Loyalitas Terhadap Sekolah

Program ekstrakurikuler dapat juga mengembangkan loyalitas siswa terhadap sekolahnya. Mereka merasakan suatu komitmen dan berkewajiban menunjang sekolahnya, misalnya nama baik sekolahnya ditengah-tengah masyarakat atau dikalangan sekolah-sekolah lainnya. Hal ini dimungkinkan jika siswa telah terikat sebagai anggota sebagai klub khusus, misalnya anggota band sekolah, anggota palang merah remaja, anggota klub sepak bola dan sebagainya. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka program ekstrakurikuler.

d. Perkembangan Sifat-Sifat Tertentu

Kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengaruh tertentu terhadap perkembangan sifat-sifat kepribadian. Melalui kegiatan kelompok akan

berkembang sifat dan ketrampilan sebagai pemimpin. Disamping itu juga dapat berkembang kecerdasan sosial, kemudahan hubungan sosial, ketrampilan dalam proses kelompok.

e. Mengembangkan Citra Masyarakat Terhadap Sekolah

Kegiatan ekstrakurikuler dapat menumbuhkan citra masyarakat yang baik terhadap keseluruhan program pendidikan sekolah. Hal ini bisa terjadi, karena sekolah sering mempertunjukkan hasil-hasil kegiatan ekstrakurikuler terhadap masyarakat umum, misalnya hasil karya siswa, pertunjukkan kesenian, drama, kepramukaan, keterampilan dan sebagainya. Dalam kegiatan ini, masyarakat dan orang tua dapat dilibatkan secara aktif. Itu sebabnya guru penanggung jawab program ekstrakurikuler perlu mengembangkan perencanaan yang cermat berdasarkan pemahaman yang mendalam terhadap kurikulum sekolah.

Disamping itu fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah diharapkan mampu meningkatkan pengayaan siswa dalam kegiatan belajar dan terdorong serta menyalurkan bakat dan minat siswa sehingga mereka terbiasa dalam kesibukan-kesibukan yang dialaminya, adanya persiapan, perencanaan dan pembiayaan yang harus diperhitungkan, sehingga program ini mencapai tujuannya.

Demikian fungsi-fungsi yang dapat penulis uraikan dan diharapkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ini mampu mendapatkan banyak dampak dan pengaruh yang positif bagi siswa maupun lingkungan sekolah.

B. Tinjauan Tentang Keberhasilan Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Keberhasilan Pendidikan Agama Islam

Keberhasilan ditandai dengan tercapainya tujuan kemampuan yang diharapkan. Ketercapaian tujuan dibuktikan jika lulusan dapat menunjukkan kemampuan dalam melaksanakan tugas yang telah ditentukan. Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pemahaman serta pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi¹⁴.

Menurut Omar Al-Toumy Al-Syaibani mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam memiliki empat ciri pokok yang paling menonjol yaitu:

- a. Sifat yang bercorak agama dan akhlak
- b. Sifat yang komprehensif yang mencakup segala aspek pribadi pelajar (subjek didik), dan semua aspek perkembangan dalam masyarakat
- c. Sifat keseimbangan, kejelasan, tidak adanya pertentangan antara unsur-unsur dan cara pelaksanaannya
- d. Sifat realistis dan dapat dilaksanakan, penekanan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku dan pada kehidupan, memperhitungkan perbedaan-perbedaan perorangan diantara individu, masyarakat dan

¹⁴ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Rosdakarya, 2004), 21.

kebudayaan dimana-mana dan kesanggupan untuk berubah dan berkembang bila diperlukan¹⁵.

Dengan demikian jelas tujuan pendidikan Islam yang utama mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah, kemudian mampu menjalankan dan membangun tugas-tugas secara bersama-sama, tugas-tugas dalam membangun kehidupan bersama secara keseluruhan dengan sebaik-baiknya dipermukaan bumi ini sesuai dengan prinsip kehidupan menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Dalam rangka mencapai tujuan itulah dikemukakan tujuan Pendidikan Islam meliputi tujuan pendidikan umum yang merupakan tujuan yang ingin dicapai sampai akhir kehidupan seseorang, sedangkan tujuan sementara yang merupakan tujuan yang ingin dicapai sampai batas atau pengalaman tertentu, dan tujuan operasional yang merupakan tujuan yang ingin dicapai secara praktis dalam sejumlah kegiatan pendidikan tertentu¹⁶.

Dengan demikian tujuan pendidikan Islam itu dikenal juga adanya beberapa jenis ataupun tingkatan yang terdiri dari tujuan umum, tujuan akhir, tujuan sementara dan tujuan operasional. Hal ini menggambarkan bahwa tujuan Pendidikan Islam itu mesti disesuaikan dengan kebutuhan dan target yang ingin dicapai sesuai dengan tingkat masalah yang harus dipecahkan baik yang bersifat umum maupun khusus atau dalam jangka waktu lama atau pendek.

Omar Muhammad Al-Taoumy Al-Syaibani mengemukakan definisi secara sederhana mengenai konsep tujuan pendidikan adalah perubahan-perubahan yang

¹⁵ Moh Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik* (Jakarta: IRCiSoD, 2004), 56.

¹⁶ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 29.

ingin dicapai melalui usaha-usaha pendidikan baik pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya atau pada kehidupan masyarakat dan pada alam sekitarnya, atau pada proses pendidikan dan pengajaran itu sendiri sebagai suatu aktivitas asasi dalam masyarakat. Sehubungan dengan hal itulah maka perubahan yang diinginkan dalam tujuan pendidikan menyangkut tiga bidang asasi yaitu:

- a. Tujuan individual yang berkaitan dengan individu-individu, pelajaran dan dengan pribadi-pribadi mereka, dan apa yang berkaitan dengan individu-individu tersebut pada perubahan yang diinginkan pada tingkah laku, aktivitas dan pencapaiannya dan pada pertumbuhan yang diinginkan pada pribadi mereka pada kehidupan dunia dan akhirat. Tujuan individual ini sasarannya pada pemberian kemampuan individual untuk mengamalkan nilai-nilai yang telah diinternalisasikan kedalam pribadi berupa moral, intelektual dan skill.
- b. Tujuan sosial yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat sebagai suatu keseluruhan dengan tingkah laku masyarakat umumnya, dan apa yang dikaitkan dengan kehidupan ini tentang perubahan yang diinginkan dan pertumbuhan, memperkaya pengalaman dan kemajuan yang diinginkan. Tujuan sosial yang sasarannya pada pemberian kemampuan pengalaman nilai-nilai kedalam kehidupan sosial, interpersonal, dan interaksional dengan orang lain dalam masyarakat.
- c. Tujuan-tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai suatu ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai suatu aktivitas diantara aktivitas-aktivitas masyarakat. Tujuan profesional

yang bersasaran pada pemberian kemampuan untuk mengamalkan keahliannya sesuai dengan kompetensi¹⁷.

Tidak dapat dipungkiri bahwa mencapai sebuah keberhasilan bukan semudah membalikkan telapak tangan, namun memerlukan berbagai upaya dan pengorbanan serta keuletan dalam menghadapi tantangan. Dengan tercapainya tujuan-tujuan pendidikan Islam tersebut, maka keberhasilan pendidikan Islam dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat muslim.

Setiap individu memiliki pandangan masing-masing untuk menyatakan bahwa Pendidikan dapat dikatakan berhasil. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini, antara lain bahwa “Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan intruksional khusus dapat tercapai”.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan tersebut, guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan yang ingin dicapai. Fungsi penilaian ini adalah untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil. Karena itulah, suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan intruksional dari bahan tersebut¹⁸.

¹⁷ Moh Shofan, *Pendidikan Berparadigma ...*, 67-68.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) 119.

1) Indikator Keberhasilan

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal sebagai berikut:

- a) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran intruksional khusus yang telah dicapai oleh siswa

2) Penilaian Keberhasilan

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan kedalam jenis penilaian sebagai berikut:

a) Tes Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.

b) Tes Subsumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar

siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport.

c) Tes Sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan-bahan pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (ranking) atau sebagai ukuran mutu sekolah¹⁹.

Dalam praktek penilaian di Sekolah Umum, ulangan yang lazim dilaksanakan itu dapat dianggap sebagai tes subsumatif, sebab ruang lingkup dan tujuan ulangan tersebut sama dengan tes subsumatif. Bahkan di beberapa madrasah/sekolah ada tes formatif. Namun demikian, hasil tes ataupun ulangan tersebut pada dasarnya bertujuan memberikan gambaran tentang keberhasilan proses belajar mengajar. Keberhasilan itu dilihat dari segi keberhasilan proses dan keberhasilan produk.

3) Tingkat Keberhasilan

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkat keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁹ Ibid., 120.

- a) Istimewa/maksimal: Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- b) Baik sekali/optimal: Apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- c) Baik/minimal: Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja dikuasai oleh siswa.
- d) Kurang: Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa²⁰.

Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap siswa dalam pelajaran dan persentase keberhasilan siswa dalam mencapai TIK tersebut, dapatlah diketahui keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan siswa dan guru.

2. Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Pendidikan Agama Islam

Upaya dalam meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam memang sudah sejak lama dilakukan. Beberapa aspek yang menjadi sasaran dalam upaya tersebut adalah meningkatkan kemampuan guru sehubungan dalam proses belajar mengajar. Meningkatkan kemampuan Kepala Sekolah sehubungan dengan pengelolaan dan manajemen sekolah. Pembentukan komite sekolah/majelis madrasah sebagai upaya mengikutsertakan masyarakat dalam meningkatkan mutu pelayanan (dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan, tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan).

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi ...*, 122.

Dalam meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam, maka kriteria yang digunakan tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam yang membentuk perilaku dan kepribadian individu sesuai dengan prinsip-prinsip dan konsep islam dalam mewujudkan nilai-nilai moral agama sebagai landasan pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Untuk mencapai keberhasilan Pendidikan Agama terdapat berbagai faktor yang saling terkait dan mempengaruhi diantaranya:

a. Kurikulum

Penerapan kurikulum dengan memanfaatkan serta melibatkan lingkungan tertentu di masyarakat dalam kegiatannya secara terpadu, dipandang sangat perlu secara konsepsional maupun secara operasional. Secara konsepsional keterpaduan pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam didasarkan pada mengembangkan kemampuan dasar kehidupan beragama agar menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, hanya mungkin dikembangkan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. Aspek belajar tidak hanya mengenai bidang intelektual saja, tetapi melibatkan totalitas mental dan fisik secara menyeluruh. Karenanya belajar merupakan perjalanan panjang dengan waktu serta lingkungan yang saling mendukung. *Setting* belajar yang naturalistik ternyata lebih efektif dalam pencapaian hasil dibandingkan dengan *setting* belajar di kelas dengan pendekatan yang *verbalistik*²¹. Upaya untuk *mensintesis* dan *internalisasi* nilai-nilai religius agar menjadi suatu sistem nilai yang mantap dan mendalam sehingga benar-benar menjadi sesuatu yang

²¹Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam ...*, 180.

dipedomani dalam kehidupan sehari-hari perlu memperhatikan prinsip-prinsip: kontinuitas, relevansi dan efektif dalam pengembangannya.

Penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam bisa dilakukan dalam bentuk kerjasama antara guru-guru dengan orang tua murid. Hubungan kerjasama ini dapat berbentuk informal individual atau formil organisatoris. Bentuk kerjasama informal individual yaitu kedua belah pihak menjalin kerjasama dalam hal Pendidikan Agama Islam bagi anak didik mereka. Sedangkan formil organisatoris, bentuk ini direalisasi dalam ikatan organisasi seperti badan pembantu penyelenggara pendidikan (komite sekolah/majelis madrasah). Badan ini bukan hanya terlibat dalam urusan yang menyangkut fisik serta biaya pendidikan saja, melainkan terlibat pula dalam upaya-upaya perbaikan serta peningkatan kualitas hasil pendidikan²².

Bentuk kedua dalam penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam secara terpadu adalah kerjasama antara sekolah dan masyarakat dengan lembaga-lembaga pendidikan non formal yang ada dimasyarakat, seperti masjid dan musholla, pesantren dan guru-guru agama Islam sebagai *play maker*-nya. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di mushalla dan masjid lebih mengarah kepada penerapannya dengan pendekatan *afektif pikomotorik* serta didukung oleh *setting* pendidikan yang naturalistik. Kondisi seperti ini diharapkan akan mampu menutup kesenjangan kurikulum PAI yang dikembangkan di sekolah.

²² Ibid., 182.

b. Guru

Guru adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Kualitas pelajaran yang sesuai dengan rambu-rambu Pendidikan Agama Islam dipengaruhi pula oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran. Karena profesi guru menuntut sifat kreatif dan kemauan mengadakan improvisasi. Oleh karena itu guru harus menumbuh dan mengembangkan sikap kreatifnya dalam mengelola pembelajaran dengan memilih dan menetapkan berbagai pendekatan, metode dan media pembelajaran yang relevan dengan kondisi siswa dan pencapaian kompetensi karena guru harus menyadari secara pasti belumlah ditemukan suatu pendekatan tunggal yang berhasil menangani semua siswa untuk mencapai berbagai tujuan.

Upaya guru agama dalam menerapkan pola kerjasama dalam pembinaan Pendidikan Agama Islam pada sekolah didasari oleh persepsi mereka bahwa penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam pada sekolah sulit sekali untuk mencapai keberhasilannya jika tidak disertai dengan kegiatan para siswa mengikuti Pendidikan Agama Islam di masyarakat. Perjalanan panjang serta rutinitas akan sangat berarti bagi keberhasilannya.

Tanggung jawab guru yang terpenting ialah merencanakan dan menuntut murid-murid melakukan kegiatan-kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Guru harus mampu membimbing murid agar mereka memperoleh keterampilan-keterampilan, pemahaman, perkembangan berbagai kemampuan, kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan perkembangan sikap

yang serasi. Oleh karena itu dia harus melakukan banyak hal agar pengajarannya berhasil, antara lain:

- 1). Mempelajari setiap murid dikelasnya
- 2). Merencanakan, menyediakan dan menilai bahan-bahan belajar yang akan ada atau yang telah diberikan.
- 3). Memilih dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, kebutuhan dan kemampuan murid dan bahan yang akan diberikan
- 4). Mengatur dan menilai kemajuan murid.²³

Bimbingan kepada murid diberikan agar mereka mampu mengenal dirinya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mampu menghadapi kenyataan dan memiliki stamina emosional yang baik sangat diperlukan. Mereka perlu dibimbing kearah terciptanya hubungan pribadi yang baik dengan temannya dimana perbuatan dan perkataan guru menjadi contoh yang hidup. Guru perlu menghormati pribadi anak, supaya mereka menjadi pribadi yang tahu akan hak-hak orang lain. Kebiasaan, sikap dan apresiasinya harus dikembangkan, hingga pada waktunya mereka menjadi manusia yang mengerti hak dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat yang berdiri sendiri.

Dalam teori Pendidikan Barat tugas guru tidak hanya mengajar, sama saja dengan tugas guru dalam Pendidikan Islam. Perbedaannya ialah tugas-tugas itu dikerjakan mereka untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan keyakinan filsafat mereka tentang manusia yang baik menurut mereka. Sikap demokratis,

²³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 127.

sikap terbuka, misalnya dibiasakan dan di contohkan mereka kepada murid hal ini kelihatan terutama dalam metode mengajar yang mereka gunakan, juga dalam perilaku guru-guru di Barat. Dalam literatur Pendidikan Islam, tugas guru ternyata bercampur dengan syarat dan sifat guru.

Ada beberapa pernyataan tentang tugas guru yang dapat disebutkan disini, yang diambil dari uraian penulis Muslim tentang syarat dan sifat guru, misalnya sebagai berikut:

- 1) Guru harus mengetahui karakter murid
- 2) Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya dalam bidang yang diajarkan maupun dalam cara mengajarkannya.
- 3) Guru harus mengamalkan ilmunya jangan berbuat dengan ilmu yang tidak diajarkannya.²⁴

c. Materi

Agar penjabaran dan penyesuaian kemampuan dasar tidak meluas dan melebar, maka perlu diperhatikan kriteria untuk menyeleksi materi yang akan dijabarkan. Kriteria tersebut antara lain:

- 1) Valid

Materi yang dituangkan dalam pembelajaran benar-benar telah teruji kebenaran dan keshahihannya. Pengertian ini juga berkaitan dengan keaktualan materi, sehingga materi yang diberikan dalam pembelajaran tidak ketinggalan zaman dan memberikan kontribusi untuk pemahaman kedepan.

²⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2001), 79.

2) Tingkat kepentingan

Dalam memilih materi harus selalu dipertimbangkan sejauh mana materi tersebut penting untuk dipelajari. Dengan demikian materi yang dipilih untuk diajarkan tentunya memang benar-benar diperlukan oleh siswa.

3) Kebermanfaatan

Manfaat harus dilihat dari semua sisi, baik secara akademis artinya guru harus yakin bahwa materi yang akan diajarkan dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang akan dikembangkan lebih lanjut. Bermanfaat secara non akademis, maksudnya adalah bahwa materi yang akan diajarkan dapat mengembangkan kecakapan hidup yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

4) Layak dipelajari

Materi memungkinkan untuk dipelajari, baik aspek tingkat kesulitannya (tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sulit) maupun aspek kelayakannya terhadap pemanfaatan bahan ajar dan kondisi setempat.

5) Menarik minat

Materi yang diberi hendaknya menarik minat dan dapat memotivasi siswa untuk mempelajari lebih lanjut. Setiap materi yang diberikan kepada siswa harus mampu menumbuhkembangkan rasa ingin tahu, sehingga memunculkan dorongan untuk mengembangkan sendiri kemampuan mereka²⁵.

²⁵ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam ...*, 96.

Pengorganisasian materi pada hakekatnya adalah kegiatan mensiasati proses pembelajaran dengan perancangan rekayasa terhadap unsur-unsur instrumental melalui upaya pengorganisasian yang rasional dan menyeluruh. Kronologi pengorganisasian materi mencakup tiga tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Perencanaan terdiri dari perencanaan persatuan waktu dan perencanaan persatuan bahan ajar.

Perencanaan persatuan waktu terdiri dari program tahunan dan program semester. Perencanaan persatuan bahan ajar dibuat berdasarkan satu kebulatan bahan ajar yang data disampaikan dalam satu atau beberapa kali pertemuan. Pelaksanaan terdiri dari langkah-langkah pembelajaran di dalam atau di luar kelas, mulai dari pendahuluan, penyajian dan penutup. Penilaian merupakan proses yang dilakukan terus menerus sejak perencanaan, pelaksanaan dan setelah pelaksanaan pembelajaran tiap pertemuan, satuan bahan ajar, maupun satuan waktu.

Setiap materi yang diajarkan kepada peserta didik mengandung nilai-nilai yang terkait dengan perilaku kehidupan sehari-hari, misalnya mengajarkan materi ibadah yaitu “*wudhu*”, selain keharusan menyampaikan air pada semua anggota wudhu di dalamnya juga terkandung nilai-nilai bersih. Nilai-nilai inilah yang harus ditanamkan kepada peserta didik dalam Pendidikan Agama.

Sebagaimana diketahui bahwa ajaran Islam meliputi: masalah Keimanan (Akidah), masalah Keislaman (Syariah), dan masalah Ikhsan (Akhlak). Ketiga kelompok ilmu agama tersebut kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Alqur'an dan Alhadits, serta ditambah dengan Sejarah Islam (Tarikh). Sehingga secara berurutan: Ilmu Tauhid/Keimanan, Ilmu Fiqh, Al-

Quran, Al-Hadits, Akhlak dan Tarikh Islam²⁶. Lingkup maupun sajian materi pokok pendidikan agama sebenarnya telah dicontohkan oleh Luqman ketika mendidik puteranya sebagaimana digambarkan dalam Alquran Surat Luqman 13,14,17,18 dan 19 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُ الْهُدَى فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾ وَلَا تَصْعَرَ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمَسَّ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya:

“Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu.

Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

²⁶Zuhairini dan Abdul Gahfir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), 49.

Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”²⁷

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa Luqman memulai nasehatnya dengan menekankan perlunya menghindari syirik/mempersekutukan Allah. Larangan ini sekaligus mengandung pengajaran tentang wujud dan keesaan Tuhan. Bahwa redaksi pesannya berbentuk larangan, jangan mempersekutukan Allah untuk menekankan perlunya meninggalkan sesuatu yang buruk sebelum melaksanakan yang baik.

Di antara hal yang menarik dari pesan-pesan ayat diatas dan ayat sebelumnya adalah bahwa masing-masing pesan disertai dengan argumennya: “jangan memepersekutukan Allah sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah penganiyaan yang besar”. Sedang ketika mewasiati anak menyangkut orang tuanya ditekankannya bahwa “ibunya telah mengandungnya dalam keadaan kelemahan diatas kelemahan dan menyapihnya didalam didalam dua tahun”.

Demikianlah seharusnya materi petunjuk atau materi pendidikan yang disajikan. Dibuktikan kebenarannya dengan argumentasi yang dipaparkan atau yang dapat dibuktikan oleh manusia melalui penalaran akalinya. Metode ini bertujuan agar manusia merasa bahwa ia ikut berperan dalam menemukan kebenaran dan dengan demikian ia merasa memilikinya serta bertanggung jawab mempertahankannya.²⁸

Luqman Al-Hakim melanjutkan nasehatnya kepada anaknya yang dapat menjamin kesinambungan tauhid serta kehadiran ilahi dalam kalbu sang anak.

²⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Mujamma' Al-Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mush-haf Asy-Syarif, 1971), 654.

²⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 131.

Sifat Luqman diatas menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan amal-amal shaleh yang puncaknya adalah shalat, serta amal-amal kebajikan yang tercermin dalam amar ma'ruf dan nahi munkar, juga nasehat berupa perisai yang membentengi seseorang dari kegagalan yaitu sabar dan tabah.

Demikian Luqman Al-Hakim mengakhiri nasehat yang mencakup pokok-pokok tuntunan agama. Disana ada akidah, syari'at dan akhlak, tiga unsur ajaran Al-Qur'an. Disana ada akhlak terhadap Allah, terhadap pihak lain dan terhadap diri sendiri. Ada juga perintah moderasi yang merupakan ciri dari segala macam kebajikan, serta perintah bersabar, yang merupakan syarat mutlak meraih sukses, duniawi dan ukhrawi. Demikian Luqman Al-Hakim mendidik anak-Nya bahkan memberi tuntunan kepada siapapun yang ingin menelusuri jalan kebajikan.²⁹

d. Metode

Dalam Pendidikan Agama Islam faktor metode adalah faktor yang tidak bisa diabaikan, karena turut menentukan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam. Hubungan antara tujuan dan metode Pendidikan Agama Islam dikatakan merupakan hubungan sebab akibat. Artinya, jika metode digunakan dengan baik dan tepat, maka tujuan pendidikan besar kemungkinan akan dapat dicapai.

Seorang pendidik yang selalu berkecimpung dalam proses belajar mengajar, kalau menginginkan agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien, maka hanya dengan penguasaan materi tidaklah mencukupi. Ia harus menguasai berbagai metode penyampaian materi yang tepat dalam proses belajar mengajar

²⁹ Ibid., 140.

sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang menerima. Perlu disadari sangat sulit menyebutkan metode mengajar mana yang baik, yang paling sesuai dan efektif. Hal tersebut erat hubungannya dengan kemampuan guru untuk mengorganisasi, memilih dan menggiatkan seluruh program kegiatan belajar mengajarnya. Sesuai dengan kekhususan yang ada pada masing-masing materi pelajaran, baik sifat maupun tujuan, maka diperlukan metode yang berlainan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.³⁰

Agar pelajaran menarik minat, guru harus menyampaikan materi dengan metode yang bervariasi. Setiap metode memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Metode ceramah misalnya, hanya tepat untuk digunakan ketika guru hendak mengajarkan fakta-fakta baru yang perlu diketahui oleh anak, sedangkan metode tanya jawab dan diskusi lebih tepat digunakan ketika anak sudah mengetahui sejumlah fakta yang akan diajarkan. Jika anak memerlukan informasi melalui pembuktian, maka pembelajaran akan lebih tepat dilakukan melalui model penelaahan. Karena itu pada prinsipnya metode pembelajaran Agama dapat dilakukan secara efektif yakni menggabungkan sejumlah metode secara proporsional.³¹

Tugas guru hanya memfasilitasi saja kebutuhan siswa yang telah mampu dibangkitkan semangat belajarnya dengan menggali potensi sendiri. Guru hanya menerangkan sedikit tentang sesuatu, lalu siswa menggali, mencari, menghubungkan sesuatu keterangan singkat guru dengan hal-hal lain yang telah dimiliki siswa sehingga terjadi kontak dua arah yang akhirnya berjalan secara

³⁰ Zuhairini dan Abd Ghafir, *Maetodologi: ...*, 57.

³¹ Rohmat Mulyan, *Mengartikulasikan ...*, 206.

terpadu. Dalam komposisi pelajaran seperti ini yang lebih aktif dan dominan justru berada pada pihak siswa³². Dengan pembelajaran yang demikian itu guru lebih banyak berperan untuk memberi motivasi kepada siswa. Semangat juang siswa dibangkitkan, wawasan pandang kedepan dibukakan oleh guru sehingga siswa tergugah untuk mencari dan menggali hal-hal yang mungkin bisa ditemukan siswa lewat diskusi dengan teman, membaca di perpustakaan atau mencari sumber-sumber lain yang lebih relevan.

e. Sarana dan Fasilitas

Sarana berfungsi untuk memudahkan terjadinya proses pembelajaran. Oleh karenanya hendaklah dipilah sarana yang memiliki ciri sebagai berikut:

- 1) Menarik perhatian dan minat siswa
- 2) Meletakkan dasar-dasar untuk memahami sesuatu hal secara konkret yang sekaligus mencegah dan mengurangi verbalisme
- 3) Merangsang tumbuhnya pengertian atau usaha pengembangan nilai-nilai
- 4) Berguna dan multi fungsi
- 5) Sederhana, mudah digunakan dan dirawat, dapat dibuat sendiri atau diambil dari lingkungan sekitar.³³

Pendidikan agama sebagaimana pendidikan lainnya juga membutuhkan sarana dan fasilitas. Bila di sekolah ada laboratorium IPA, Biologi, Bahasa, maka sebetulnya sekolah juga membutuhkan laboratorium disamping masjid. Laboratorium tersebut dilengkapi dengan sarana dan fasilitas yang membawa peserta didik untuk lebih menghayati agama, misalnya video yang bernafaskan

³² Nursisto, *Peningkatan Prestasi Sekolah Menengah* (Jakarta: Insan Cendekia, 2002), 51.

³³ Abdul Majid, *Pendidikan ...*, 97.

keagamaan, musik dan nyanyian keagamaan, syair dan puisi keagamaan, alat-alat peraga Pendidikan Agama, foto-foto yang bernafaskan keagamaan, dan lain sebagainya yang merangsang emosional peserta didik³⁴.

Saran lain penting untuk dilengkapi adalah buku bacaan keagamaan yang tersedia di perpustakaan sekolah maupun di perpustakaan masjid. Kebanyakan, penambahan jumlah buku keagamaan lebih lambat jika dibandingkan dengan penambahan jumlah buku umum. Demikian pula kekayaan buku yang tersimpan di perpustakaan masjid masih sangat terbatas.

Media atau alat bantu juga termasuk bagian sarana dan fasilitas yang harus dipenuhi. Media ini disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada tiap manusia itu diterima atau ditangkap melalui panca indra. Semakin banyak indra yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian/pengetahuan yang diperoleh.

Seseorang atau masyarakat didalam proses pendidikannya dapat memperoleh pengalaman/pengetahuan melalui media atau alat bantu pendidikan. Tetapi masing-masing alat mempunyai intensitas yang berbeda-beda dalam membantu persepsi seseorang.³⁵

f. Evaluasi

Evaluasi berkelanjutan penting untuk dilakukan oleh para pendidik. Hal tersebut dikarenakan, salah satu penyebab lemahnya pendidikan agama di sekolah adalah kurang terukurnya aspek-aspek kemajuan belajar yang mewakili sikap dan

³⁴ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam System Pendidikan Nasional Di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 40.

³⁵ Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 71.

nilai. Sementara ini, evaluasi melalui tes sering dijadikan tujuan pembelajaran, padahal tes hanya merupakan salah satu tujuan antara (*mean*) dalam mengidentifikasi kemampuan akademis peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran nilai-nilai agama evaluasi berkelanjutan menjadi perhatian utama. Fokus utamanya adalah internalisasi nilai pada peserta didik melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. Oleh karena itu, selain evaluasi yang berjangka pendek, pendidikan agama perlu mengembangkan evaluasi jangka panjang untuk menilai kemajuan perilaku peserta didik pada kurun waktu tertentu. Beberapa teknik evaluasi yang dapat dikembangkan adalah teknik portofolio, penugasan, penilaian penampilan, penilaian sikap, penilaian hasil karya dan tes.³⁶

Evaluasi yang digunakan selama ini hanya berorientasi terhadap penilaian kognitif semata sudah harus diubah kepada evaluasi yang berorientasi kepada penilaian afektif dan psikomotorik. Disamping tetap melaksanakan penilaian kognitif. Sudah perlu direncanakan salah satu bentuk evaluasi dengan mempergunakan pendekatan afektif dan psikomotorik.³⁷

Kegiatan belajar adalah interaksi antar siswa dan pengajar, dan antar siswa dan media pembelajaran. Hasil belajar tampak ada perubahan perilaku para siswa pada akhir kegiatan pembelajaran. Semua upaya dan pengembangan kegiatan dan system pembelajaran dapat dinyatakan berhasil atau tidak berhasil setelah dilakukan evaluasi terhadap perubahan perilaku siswa.

³⁶ Rohmat Mulyan, *Mengartikulasikan ...*, 207.

³⁷ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam ...*, 41.

3. Usaha-Usaha Dalam Meningkatkan Keberhasilan PAI

a. Mengembangkan Profesionalisme Guru

Guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Kualitas pembelajaran yang sesuai dengan rambu-rambu Pendidikan Agama Islam dipengaruhi pula oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran. Oleh karena itu guru harus menumbuhkan dan mengembangkan sikap kreatifnya dalam mengelola pembelajaran dengan memilih dan menetapkan berbagai pendekatan, metode, media pembelajaran yang relevan dengan kondisi siswa dan pencapaian kompetensi, karena guru harus menyadari secara pasti belumlah ditemukan suatu pendekatan tunggal yang berhasil menangani semua siswa untuk mencapai berbagai tujuan.

Tatty S.B. Amran, mengatakan bahwa pengembangan profesional diperlukan KASAH. KASAH adalah akronim dari *Knowledge* (pengetahuan), *Ability* (kemampuan), *Skill* (keterampilan), *Attitude* (sikap diri) dan *Habit* (kebiasaan diri).³⁸

1) *Knowledge* (Pengetahuan)

Dalam mengembangkan profesionalisme, menambah dan mengasah pengetahuan adalah wajib. Karena tanpa diasah (dengan cara diamalkan), pengetahuan yang banyak tidak akan ada manfaatnya. Dalam pengembangan profesionalisme guru, menambah ilmu pengetahuan adalah mutlak. Kita harus mempelajari segala macam pengetahuan, akan tetapi kita juga harus

³⁸ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jogjakarta: Prismashophie, 2004), 139-142.

mengadakan skala prioritas. Karena dalam menunjang keprofesionalan guru, menambah ilmu tentang keguruan sangat perlu. Namun bukan berarti hanya mempelajari satu disiplin ilmupengetahuan saja. Semakin banyak ilmu pengetahuan yang dipelajari, semakin banyak pula wawasan tentang berbagai ilmu.

2) *Ability* (Kemampuan)

Kemampuan terdiri dari dua unsur, yaitu yang bisa dipelajari dan alamiah. Pengetahuan dan keterampilan adalah unsur kemampuan yang bisa dipelajari, sedangkan yang alamiah orang menyebutnya dengan bakat. Jika orang hanya mengandalkan bakat saja tanpa mempelajari dan membiasakan kemampuannya, maka dia tidak akan berkembang. Karena bakat hanya sekian persen saja dalam menuju keberhasilan. Sedangkan orang yang berhasil dalam pengembangan profesionalisme ditunjang oleh ketekunan dalam mempelajari dan mengasah kemampuannya. Kemampuan yang paling dasar yang diperlukan adalah kemampuan dalam mengantisipasi perubahan yang terjadi. Oleh karena itu seorang guru yang profesional harus mengantisipasi perubahan itu dengan banyak membaca supaya bertambah ilmu pengetahuannya.

3) *Skill* (Keterampilan)

Keterampilan (*skill*) merupakan salah satu unsur kemampuan yang dapat dipelajari pada unsur penerapannya. Suatu keterampilan merupakan keahlian yang bermanfaat untuk jangka panjang. Sebetulnya banyak sekali

keterampilan yang dibutuhkan dalam pengembangan profesionalisme, tergantung pada jenis pekerjaan masing-masing.

4) *Attitude* (Sikap Diri)

Sikap diri seseorang terbentuk oleh suasana lingkungan yang mengitarinya. Seorang anak mulai belajar tentang dirinya melalui lingkungan yang terdekat, yaitu orang tua. Menurut Zuhairini, kepribadian adalah hasil dari sebuah proses sepanjang hidup. Kepribadian bukan terjadi secara tiba-tiba, akan terbentuk melalui perjuangan hidup yang sangat panjang. Faktor pendidikan sangat menentukan kualitas kepribadian seseorang, yang didalamnya terdapat guru yang juga punya kepribadian yang baik. Dalam konsepsi Islam, tujuan dari usaha pendidikan adalah terbentuknya kepribadian muslim. Oleh karena itu, menurut Agus Maimun, kualitas kepribadian yang dihasilkan oleh sebuah lembaga pendidikan tercermin dalam empat hal, yaitu: spiritual, moral, intelektual dan profesional.

5) *Habit* (Kebiasaan Diri)

Kebiasaan adalah kegiatan yang terus menerus dilakukan yang tumbuh dari dalam pikiran. Pengembangan kebiasaan diri harus dilandasi dengan kesadaran bahwa usaha tersebut membutuhkan proses yang cukup panjang.

Menurut Aa Gym, kebiasaan diri harus terus dilakukan diantaranya:

- a) Beribadah dengan benar dan istiqomah
- b) Berakhlak baik
- c) Belajar dan berlatih tiada henti
- d) Bekerja dengan cerdas

- e) Bersahaja dalam hidup
- f) Bantu sesama
- g) Bersihkan hati selalu³⁹

Itulah beberapa kebiasaan diri yang harus terus dilakukan. Apalagi seorang guru menjadi publik figur ditengah-tengah anak didiknya, sudah barang tentu harus mempunyai kebiasaan yang baik, supaya anak didiknya memberikan penilaian terbaik kepada kita.

Pembelajaran merupakan sesuatu yang proses kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Turney mengungkapkan 8 keterampilan mengajar yang sangat berperan dan sangat menentukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil. Penguasaan terhadap keterampilan mengajar harus utuh dan terintegrasi sehingga diperlukan latihan yang sistematis. Keberhasilan pembelajaran adalah keberhasilan peserta didik dalam membentuk kompetensi dan mencapai tujuan, serta keberhasilan guru dalam membimbing peserta didik dalam pembelajaran.⁴⁰

Jabatan guru memang dikenal sebagai suatu pekerjaan profesional, artinya jabatan ini memerlukan keahlian khusus demikian pula halnya seorang guru yang

³⁹ Ibid., 150.

⁴⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosdakarya, 2005), 124.

profesional, yang menguasai tentang seluk beluk pendidikan dan pengajaran serta ilmu-ilmu lainnya. Tambahan lagi dia telah mendapatkan pendidikan khusus untuk menjadi guru dan memiliki keahlian khusus yang diperlukan untuk jenis pekerjaan ini maka sudah dapat dipastikan bahwa hasil usahanya akan lebih baik. Setiap guru profesional harus menguasai pengetahuan yang mendalam dalam spesialisasinya. Penguasaan pengetahuan ini merupakan syarat yang penting disamping keterampilan-keterampilan lainnya.⁴¹

b. Meningkatkan Keberhasilan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan tanggung jawab guru dan wali kelas bersama segenap siswa. Kerjasama yang baik antar tiga elemen ini dapat menghasilkan pengelolaan kelas yang baik dan kondusif bagi proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan instruksional. Berkaitan dengan ini, Arikunto berpendapat bahwa pengelolaan kelas yang baik adalah pengelolaan yang didasarkan atas pengertian yang penuh terhadap siswa mengenai yang diharapkan daripadanya, apa yang ada padanya sebagai kepemilikan jiwa yang dapat dimanfaatkan dikembangkan oleh dukungan dan partisipasi dari mereka.⁴²

Guru dan wali kelas pengembalian amanat kepala sekolah untuk menjadi pengelola kelas, perlu memperhatikan kunci keberhasilan pengelolaan kelas, agar dapat mengatasi ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan ketika merealisasikan tugas-tugas yang relevan dengan maksud perealisasiannya tersebut.

⁴¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 118.

⁴² P3M STAIN Tulungagung, *Meniti Jalan Pendidikan* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 292.

Prosedur preventif merupakan inisiatif guru dan wali kelas untuk menciptakan kondisi yang baru dari interaksi biasa menjadi interaksi edukatif dengan senantiasa membangkitkan motivasi belajar siswa. Sedangkan prosedur kuratif merupakan inisiatif guru dan wali kelas untuk mengatasi bentuk perbuatan siswa yang dipandang berpengaruh negatif terhadap proses belajar mengajar dengan jalan menghentikan perbuatannya itu sekaligus membimbingnya agar memiliki perbuatan pendukung proses belajar mengajar.⁴³

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah kehangatan dan keantusiasan, tantangan, bervariasi, luwes, penekanan pada hal-hal positif dan penanaman disiplin diri.

Masalah pengelolaan kelas harus ditanggulangi dengan tindakan korektif pengelolaan. Hubungan antar pribadi yang baik antara guru dengan peserta didik dan antar peserta didik merupakan suatu petunjuk keberhasilan pengelolaan. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Tindakan pengelolaan kelas akan efektif apabila guru dapat mengidentifikasi dengan tepat hakikat masalah yang sedang dihadapi, sehingga pada gilirannya guru dapat memilih strategi penanggulangan yang tepat pula.

Tindakan pengelolaan kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh guru dalam rangka menyediakan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar

⁴³ Ibid., 294.

berlangsung secara efektif. Tindakan guru tersebut dapat berupa pencegahan yaitu dengan jalan menyediakan kondisi baik fisik maupun kondisi sosio-emosional sehingga terasa benar oleh peserta didik rasa kenyamanan dan keamanan untuk belajar. Tindakan lain dapat berupa tindakan korektif terhadap tingkah laku peserta didik yang menyimpang dan merusak kondisi optimal bagi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Dimensi korektif dapat terbagi dua yaitu tindakan yang seharusnya diambil guru pada saat terjadi gangguan dan tindakan penyembuhan terhadap tingkah laku yang menyimpang yang terlanjur terjadi agar penyimpangan tersebut tidak berlarut-larut. Kondisi dan situasi belajar meliputi:

1) Kondisi Fisik

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap perbuatan belajar. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses perbuatan belajar peserta didik dan mempunyai pengaruh positif terhadap tujuan pengajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi: ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, pengaturan tempat duduk, ventilasi dan pengaturan cahaya dan pengaturan penyimpanan barang-barang.

2) Kondisi Sosio-Emosional

Suasana sosio emosional dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar, kegairahan peserta didik merupakan efektifitas tercapainya tujuan pengajaran, yang meliputi:

- a) Tipe kepemimpinan guru yang lebih menekankan kepada sikap demokratis lebih memungkinkan terbinanya sikap persahabatan guru dan

peserta didik dengan dasar saling memahami dan saling mempercayai. Sifat ini dapat membantu menciptakan iklim yang menguntungkan bagi terciptanya kondisi proses belajar mengajar yang optimal, peserta didik akan belajar secara produktif baik pada saat diawasi guru maupun tanpa diawasi guru.

- b) Sikap guru dalam menghadapi peserta didik yang melanggar peraturan sekolah hendaknya tetap sabar dan tetap bersahabat dengan suatu keyakinan bahwa tingkah laku peserta didik akan dapat diperbaiki.
- c) Suara guru walaupun bukan faktor yang besar tetapi turut berpengaruh dalam belajar. Suara yang relatif rendah tetapi cukup jelas dengan volume suara yang penuh kedengarannya rileks akan mendorong peserta didik untuk lebih berani mengajukan pertanyaan, melakukan sendiri, melakukan percobaan terarah dan sebagainya. Tekanan suara hendaknya bervariasi sehingga tidak membosankan peserta didik yang mendengarnya.

3) Kondisi Organisasional

Kegiatan rutin yang secara organisasional dilakukan baik ditingkat kelas maupun ditingkat sekolah akan dapat mencegah masalah pengelolaan kelas. Dengan kegiatan rutin yang telah diatur secara jelas dan telah dikomunikasikan kepada semua peserta didik secara terbuka sehingga jelas pula bagi mereka, akan menyebabkan tertanam pada diri setiap peserta didik kebiasaan yang baik dan keteraturan tingkah laku.⁴⁴

⁴⁴ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 131-132.

c. Menciptakan Suasana Religius Di Sekolah

Religius dalam kamus bahasa Indonesia berarti bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan paut dengan religi (keagamaan). Penciptaan suasana religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan. Dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah/ perguruan tinggi berarti penciptaan suasana atau iklim kehidupan keagamaan Islam yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh para warga sekolah/madrasah⁴⁵.

Religius dalam konteks pendidikan agama Islam ada yang bersifat vertikal dan horizontal. Yang vertikal berwujud hubungan manusia atau warga sekolah/madrasah dengan Allah (*Habl Min Allah*), misalnya shalat, puasa, dan lain-lain. Yang horiosontal berwujud hubungan manusia atau warga sekolah/madrasah dengan sesamanya (*Habl Min An-nas*), dan hubungan mereka dengan alam sekitar.

Penciptaan suasana religius yang bersifat vertikal dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan shalat berjama'ah, doa bersama ketika akan dan/atau telah meraih sukses. Penciptaan suasana religius yang bersifat horizontal lebih mendudukan sekolah/madrasah sebagai institusional sosial, yang jika dilihat dari struktur hubungan antar manusianya. Sedangkan penciptaan suasana religius yang menyangkut hubungan mereka dengan lingkungan atau alam sekitarnya dapat diwujudkan dalam bentuk membangun suasana atau iklim yang komitmen dalam menjaga dan memelihara berbagai fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah/madrasah, serta menjaga kelestariannya, kebersihan dan keindahan lingkungan hidup di sekolah/madrasah sehingga tanggung jawab dalam

⁴⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2002), 287.

masalah tersebut bukan hanya terbatas atau diserahkan kepada para petugas kebersihan, tetapi juga menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah/madrasah.

Adapun untuk mewujudkan suasana religius di sekolah/madrasah dapat dilakukan melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan dan pendekatan *persuasive* atau mengajak kepada warganya dengan cara yang halus, dengan memberikan alasan dan prospek yang baik yang bisa menyakinkan mereka. Sifat kegiatan bisa berupa aksi positif dan reaksi positif. Bisa pula berupa proaksi, yakni membuat aksi atas inisiatif sendiri, jenis dan arah ditentukan sendiri, tetapi membaca munculnya aksi-aksi agar dapat ikut memberi warna dan arah pada perkembangan. Bisa pula berupa antisipasi, yakni tindakan aktif menciptakan situasi dan kondisi ideal agar tercapai tujuan idealnya.⁴⁶

Keberagaman atau religuitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan apa dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Model-model penciptaan suasana religius di sekolah:

1) Model Struktural

Penciptaan suasana religius dengan model struktural yaitu penciptaan suasana religius yang disemangati oleh adanya peraturan-peraturan, pembangunan

⁴⁶Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: 2005), 63-64.

kesan, baik dari dunia luar atau kepemimpinan atau kebijakan suatu lembaga pendidikan suatu organisasi.

2) Model Formal

Penciptaan suasana religius model formal yaitu penciptaan suasana religius yang didasari atas pemahaman bahwa pendidikan agama adalah upaya manusia untuk mengajarkan masalah-masalah kehidupan akhirat saja atau kehidupan ruhani saja, sehingga pendidikan agama dihadapkan dengan pendidikan non keagamaan dan lain sebagainya.

3) Model Mekanik

Model mekanik dalam penciptaan suasana religius di sekolah adalah penciptaan suasana religius yang didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri atas berbagai aspek dan pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan, yang masing-masing bergerak dan berjalan menurut fungsinya.

4) Model Organik

Penciptaan suasana religius dengan model organik, yaitu penciptaan suasana religius yang disemangati oleh adanya pandangan bahwa pendidikan agama adalah kesatuan atau sebagai sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang rumit yang berusaha mengembangkan pandangan/semangat hidup agamis. Yang dimanifestasikan dalam sikap hidup dan keterampilan hidup yang religius.⁴⁷

⁴⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2002) 306-307.

C. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Keberhasilan PAI

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Menengah Atas 02 Batu, berada dibawah bimbingan koordinator kegiatan ekstra keagamaan. Kegiatan ini bertujuan mengembangkan bidang agama yang telah disampaikan dikelas dengan harapan pendidikan agama dapat dicapai oleh siswa dengan baik dan dapat dipahami serta direalisasikan dibentuklah suatu kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama ini. Kegiatan ini merupakan peningkatan pendidikan agama siswa dengan kegiatan-kegiatan yang condong pada pembiasaan dan latihan yang sesuai dengan perkembangan siswa. Karena pembiasaan ini akan membentuk sikap tertentu pada anak didik yang kuat dalam pribadinya.

Oleh sebab itu, seyogyanyalah Pendidikan Agama Islam ditanamkan dalam pribadi anak sejak ia lahir bahkan sejak dalam kandungan dan kemudian hendaklah dilanjutkan pembinaan pendidikan ini di sekolah, mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi.

Dengan melihat arti Pendidikan Islam dan ruang lingkupnya itu, jelaslah bahwa dengan pendidikan agama Islam, berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian yang kuat dan baik (berakhlak karimah) berdasarkan pada ajaran agama Islam. Oleh karena itulah Pendidikan Agama Islam sangat penting sebab dengan pendidikan Islam, orang tua atau guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak diarahkan pada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Demikian pula dalam Ajaran Islam, akhlak merupakan ukuran/barometer yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai kadar iman seseorang. Seseorang baru bisa dikatakan memiliki kesempurnaan iman apabila dia memiliki budi pekerti/akhlak yang mulia. Oleh karena itu, masalah akhlak/budi pekerti merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang harus diutamakan dalam pendidikan agama islam untuk ditanamkan/diajarkan kepada anak didik.

Pentingnya antara agama dan ilmu menjadikan keduanya sebagai pegangan yang paling utama dalam kehidupan manusia. Oleh karena itulah, pada umumnya disekolah-sekolah atau di madrasah banyak yang memberi jam pelajaran tambahan atau dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang khusus dalam bidang keagamaan agar para siswa dapat memperoleh pengetahuan yang seimbang antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum serta dapat menerapkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan jam pelajaran tambahan atau kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti yang telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya. Sehingga dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini sangat berperan dalam meningkatkan keberhasilan PAI. Diantara peran-peran kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan Akhlak

Dari segi etimologi, akhlak berasal dari kata bahasa arab, merupakan bentuk plural (jamak) dari “al-khulq” yang sama artinya dengan gambaran batin atau perangai, tabiat/karakter. Menurut pengertian sehari-hari, akhlak sering diartikan sebagai budi pekerti, moral atau sopan santun. Praktek pelaksanaan

akhlak berpedoman kepada nash Al-Qur'an dan Al-Hadits, perbuatan yang dianggap benar adalah perbuatan-perbuatan yang berpijak pada kebenaran yang telah digariskan oleh nash agama⁴⁸.

Urgensi akhlak tidak saja dirasakan oleh manusia dalam kehidupan perseorangan (sebagai individu), tetapi juga didalam hidup berkeluarga dan bermasyarakat. Lebih jauh lagi akhlak sebagai alat pembeda yang jelas antara manusia dan hewan. Dengan pengertian bahwa tanpa modal akhlak, manusia akan kehilangan derajat kemanusiaannya sebagai makhluk yang paling mulia, dan hal ini membawa akibat yang sangat fatal, manusia akan lebih jahat dan lebih buas daripada binatang yang terbuas. Akibat yang lebih parah lagi ialah adanya manusia-manusia ini tata pergaulan hidup bermasyarakat akan tidak tertib dan kacau balau. Oleh karena itu, Ahmad Syauqi Beq mengungkapkan akibat dekadansi moral terhadap kelangsungan hidup suatu bangsa:

“Bangsa itu hanya bisa bertahan selama mereka masih memiliki akhlak. Apabila akhlak telah tiada dari mereka, merekapun akan lenyap pula”.

Akhlak dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- a. *Akhlak Mahmudah*, yaitu akhlak yang baik, yang dapat melahirkan kebaikan dalam kehidupan manusia, adalah:
 - 1) Taubat (suka mengakui dosa dan kesalahan)
 - 2) Takut kepada Allah
 - 3) Zuhud (menerima apa adanya, tidak mengarpakan yang tidak ada)
 - 4) Sabar
 - 5) Syukur (mengahdapi karunia Tuhan)
 - 6) Ikhlas
 - 7) Tawakal (serah diri)
 - 8) Cinta kepada tuhan
 - 9) Ridho (rela terhadap ketentuan Tuhan)
 - 10) Selalu ingat pada kematian.

⁴⁸ A. Malik Fajar dan Abdul Ghafir, *Kuliah Agama Islam Di Perguruan Tinggi* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1981), 81.

b. *Akhlak Madhmumah*, Yang Akhlak Yang Buruk Dan Harus Ditinggalkan Karena Bisa Menimbulkan Kejahatan:

- 1) Serakah dalam makan
- 2) Serakah dalam berbicara
- 3) Sifat pemarah
- 4) Sifat pendengki
- 5) Sifat bakhil dan gila harta
- 6) Gila kehormatan (ambisi)
- 7) Cinta ke duniaan
- 8) Sikap sombong
- 9) Suka membanggakan diri
- 10) *Riya'* (suka pamer)⁴⁹

Tenaga penggerak akhlak ialah pada perasaan (emosi) atau hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu, dari sinilah terpancar perbuatan-perbuatan yang baik dan buruk yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dari perbuatan itu lahirlah perasaan moral yang terdapat didalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk. Hingga timbullah bakat akhlak yang merupakan kekuatan jiwa dari dalam yang mendorong manusia untuk melakukan yang baik dan mencegah perbuatan yang buruk.

Untuk mengetahui akhlak yang benar hanyalah bisa dilihat dari sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dan akhlak yang benar itu adalah hasil dari aqidah dan ibadah yang benar dan selanjutnya akhlak seseorang dapat dinilai baik apabila ia sudah terbiasa menghiasi dirinya dengan akhlak yang terpuji dan selalu menjauhkan diri dari yang tercela.

Untuk itu didalam pendidikan agama selalu diajarkan bagaimana akhlak yang terpuji dan siswa harus dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya, karena akhlak yang terpuji sangatlah penting bagi manusia. Pentingnya

⁴⁹ Ibid., 91-92.

akhlak ini tidak aja dirasakan oleh manusia dalam kehidupan perseorangan tetapi dalam berkeluarga dan bermasyarakat, bahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Jadi dalam dunia pendidikan seorang guru dalam proses belajar mengajarnya harus menanamkan ketiga aspek tersebut. Karena ketiga aspek tersebut merupakan dasar pendidikan yang membentuk dan berkembang pada diri siswa dalam kehidupannya.

Perasaan keagamaan berkembang dalam diri pribadi seseorang pada masa kanak-kanak akan terbentuk pada masa remaja, bimbingan, pembinaan, dan latihan. Oleh karena itu, organisasi ekstrakurikuler dalam bidang keagamaan yang ada di Sekolah Menengah Atas 02 Batu ini, berusaha membentuk siswa-siswi yang mempunyai perilaku yang baik sehingga menjadi siswa-siswi yang berilmu tinggi dan berkepribadian yang luhur.

2. Praktek Dalam Melaksanaan Ibadah

Ibadah dalam pengertian umum ialah semua amalan yang di izinkan oleh Tuhan dan yang tidak di tetapkan secara terperinci mengenai keharusan mengerjakannya. Sedangkan ibaadah dalam pengertian khusus ialah apa-apa yang telah di tetapkan Tuhan secara terperinci baik tingkat maupun kifayat (cara-cara) nya yang tertentu misalnya sholat, puasa, haji dan sebagainya.

Kemudian sesuai dengan fungsi, tujuan dan nilai yang terkandung dalam peribadatan, dapat dikenali tiga macam bentuk ibadah, yaitu:

- a. Ibadah perorangan dalam rangka pembentukan watak yang formil yakni kepribadian muslim yang disebut ibadah *syahsiyah* yaitu berupa shalat dan syahadat.
- b. Ibadah kemasyarakatan yang bernilai amaliyah sosial, untuk membentuk rasa tanggung jawab sosial; yaitu berupa zakat dan puasa.
- c. Ibadah yang secara tidak langsung terkandung aspek politis yang disebut ibadah siyasah yaitu berupa ibadah haji untuk membina persatuan dan kesatuan umat⁵⁰.

Menurut Muslim Ibrahim, ibadah terbagi kepada dua pengertian, yaitu:

- a. Ibadah dalam arti khas (terbatas), adalah peraturan-peraturan yang mengatur hubungan langsung antara hamba dengan tuhan, yang cara dan upacaranya telah diatur secara terperinci di dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Ibadah-ibadahnya diantara lain:
 - 1) Mungucapkan kalimat *syahadatain*, mengerjakan shalat, zakat, puasa, dan haji.
 - 2) Ibadah lainnya dan ibadah yang berhubungan dengan rukun Islam, antara lain :
 - a) Ibadah yang bersifat fisik, seperti: bersuci (*thaharah*) meliputi berwudhu, mandi, *tayammum*, pengaturan menghilangkan najis, peraturan air, istinja', dan lain-lain, azan, iqamat, 'itikat, doa, shalawat, umrah, tasbih, istighfar, khitan, pemberian nama, pengurusan mayat dan lain sebagainya.

⁵⁰ A. Malik Fajar dan Abdul Ghafir, *Kuliah Agama Islam ...*, 81.

- b) Ibadah yang bersifat *mali* (harta), seperti: qurban, aqiqah, hadiah, sedekah, wakaf, fidiah, hibbah dan lain sebagainya.
- b. Ibadah dalam arti luas, adalah segala amal perbuatan yang titik tolaknya ikhlas, titik tujuannya ridha Allah, garis amalnya amal shaleh, ibadah dalam arti luas meliputi ibadah dalam arti khas dan amal-amal ibadah lainnya disamping ibadah dalam arti khas tadi. Ibadah dalam arti khas meliputi titik pusat dari ibadah dalam arti luas. Oleh karena ibadah dalam arti khas mencakup rukun Islam yang merupakan syarat bagi seorang manusia untuk disebut sebagai Muslim⁵¹.

Hikmah yang dapat diambil dari peningkatan ibadah ialah dengan adanya penentuan waktu-waktu shalat secara tidak langsung mendidik siswa untuk selalu memperhatikan peredaran waktu dan kesadaran tentang pentingnya waktu akan membawa keteraturan dalam hidup baik individu maupun bermasyarakat.

Selain itu, dengan melaksanakan kewajiban zakat maka akan mendidik siswa untuk menyeimbangkan antara hak dan kewajiban yang selama ini sangat langka terdapat dalam diri seseorang dan lain sebagainya.

3. Faktor Pendukung Serta Kendala-Kendala Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Faktor Pendukung Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam telah memberikan dampak kualitas keberagaman terhadap seluruh warga sekolah. Guru dan siswa secara aktif menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang ditujukan untuk

⁵¹ Muslim Ibrahim, *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa* (Surabaya: erlangga, 1989), 60.

meningkatkan kesadaran beragama. Kegiatan beragama didukung oleh adanya fasilitas masjid sekolah yang cukup luas telah mendorong sejumlah siswa dan guru yang peduli terhadap kegiatan keagamaan untuk berkreasi merancang kegiatan yang melibatkan banyak peserta. Selain itu, faktor yang mendukung terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, antara lain:

1) Pengetahuan Agama

Pengetahuan agama tampak dalam kemampuan siswa menjadi mentor dalam kegiatan ekstrakurikuler kepada adik tingkatnya. Mereka yang menjadi mentor adalah siswa yang sudah lulus membaca dan menulis Al-Qur'an, menguasai beberapa ayat Al-Qur'an, memiliki pengetahuan keislaman. Selain itu, sebagian dari aktivis masjid ada yang menguasai kaligrafi, qiro'ah dan bisa menanggapi berbagai masalah keagamaan yang terdapat dalam media massa.

2) Semangat Beribadah

Hasil yang diperoleh dari pembinaan keagamaan di sekolah, akan tampak dalam komitmen beberapa siswa untuk melakukan shalat. Setiap istirahat, tepatnya pukul 9.30 sekitar 15-20 orang membiasakan diri melakukan shalat dhuha.

3) Menegakkan Disiplin

Perubahan perilaku yang diharapkan terjadi pada peningkatan disiplin siswa dalam mentaati peraturan dan tata tertib sekolah⁵².

⁵² Rohmat Mulyan, *Mengartikulasikan ...*, 261.

b. Kendala-kendala Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pengembangan keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan cara yang efektif untuk menyadarkan nilai-nilai agama pada peserta didik.

Namun dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler selalu ada kendala-kendala yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan tersebut. Diantara kendala-kendala tersebut antara lain:

1) Siswa kurang kreatif.

Karena posisinya sebagai kegiatan ekstrakurikuler berarti pengelolaan memperoleh dukungan penuh dari pihak sekolah, khususnya kepala sekolah tetapi dalam penyelenggaraannya bertumpu pada keterlibatan, inisiatif, dan kreativitas siswa. Oleh karena apabila siswa kurang kreatif, maka hal tersebut menjadi kendala bagi kelangsungan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

2) Kurangnya sarana bacaan yang islami.

Sarana lain yang penting untuk dilengkapi adalah buku bacaan keagamaan yang tersedia di perpustakaan sekolah dan perpustakaan masjid.

3) Kurangnya motivasi dan minat para siswa.

Motivasi dan minat menjadi faktor penentu keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Kecenderungan saat ini, motivasi peserta didik masih perlu ditingkatkan sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar⁵³.

⁵³ Nursisto, *Peningkatan Prestasi Sekolah ...*, 84.

4. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Keberhasilan PAI

Kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam memberikan dampak kualitas keberagamaan terhadap aktivitas sekolah. Guru dan siswa secara aktif menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran beragama.

Dalam konteks Pendidikan Nasional, semua cara, kondisi, dan peristiwa dalam kegiatan ekstrakurikuler sebaiknya selalu diarahkan pada kesadaran nilai-nilai agama sekaligus pada upaya pemeliharaan fitrah beragama. Karena itu Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu, program ekstrakurikuler dikembangkan secara integral baik dalam penataan fisik maupun pengalaman psikis.

Dalam rangka meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam, banyak yang usaha dilakukan baik dari Kepala Sekolah, guru, pembimbing dan Pembina kegiatan ekstrakurikuler BDI (Badan Dakwah Islam) Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu.

Dari penelitian yang sudah terdata diatas, yang penulis dapatkan berdasarkan pengamatan pada waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan dari hasil wawancara dengan pengurus dan pembinan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan BDI (Badan Dakwah Islam) yang bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu, banyak sekali usaha-usaha yang dilakukan oleh para guru, pengurus, pembimbing kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan keberhasilan PAI

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang memanfaatkan wawancara yang terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang. Definisi lain dari Denzin dan Lincoln yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁵⁴

Penelitian kualitatif ini adalah suatu penelitian yang menghasilkan prosedur analisa yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Berdasarkan definisi-definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁵

Untuk memperoleh gambaran mengenai penelitian kualitatif maka, ada beberapa ciri-ciri pokok penelitian kualitatif, diantaranya adalah sebagai berikut:⁵⁶

⁵⁴ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. Th. 2005) hal. 5

⁵⁵ *Ibid.* hal. 6

⁵⁶ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). Hal. 37.

1. Lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung.
2. Manusia merupakan alat (instrumen) utama pengumpulan data.
3. Analisis data dilakukan secara induktif.
4. Penelitian bersifat deskriptif analitik.
5. Tekanan penelitian berada pada proses.
6. Pembatasan penelitian berdasarkan fokus.
7. Perencanaan bersifat lentur dan terbuka.
8. Hasil penelitian merupakan kesepakatan bersama.
9. Pembentukan teori bersala dari dasar.
10. Teknik sampling cenderung bersifat purposive
11. Makna sebagai perhatian utama penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha meneliti mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas 02 Batu. Dengan tujuan bahwa peneliti nantinya akan memberikan pandangan yang jelas dan benar mengenai subjek yang diteliti.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, ”peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama”.⁵⁷ Peneliti sangat berperan sebagai penentu keseluruhan skenario, sehingga data lebih banyak bergantung pada peneliti. Kehadiran peneliti dapat di maksudkan supaya mampu memahami kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan, terkait dengan obyek penelitian, sebab

⁵⁷ Moleong. *Op Cit.* hal. 9

peneliti sekaligus perencana, pelaksana pengumpul data, analisis penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁵⁸

Oleh sebab itu, pada waktu pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan metode pengamatan. Menurut Bogdan yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, pengamatan berperan serta adalah penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek, dan selama itu dalam bentuk catatan lapangan, dikumpulkan secara mudelatis dan berlaku tanpa gangguan.⁵⁹

Meskipun begitu dalam penelitian kualitatif tidak akan mengubah perilaku orang yang diteliti, sebab peneliti "berusaha berinteraksi dengan subyek penelitiannya secara alamiah, tidak menonjol dengan cara yang tidak memaksa".⁶⁰

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil objek penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu. Lembaga pendidikan ini Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu didirikan pada tahun 1997, selama menunggu gedung belum jadi sementara menempati gedung SMA Negeri 1 Batu kurang lebih selama satu tahun ajaran sesudah itu pindah ke gedung sendiri.

Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu terletak di wilayah Kecamatan Junrejo tepatnya di dusun Jeding Desa Junrejo berada di kawasan pedesaan dekat persawahan penduduk. Desa Junrejo terletak lebih kurang 8 km dari pusat kota Batu. Letak Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu yang dekat persawahan memberikan nuansa tersendiri, udara yang sejuk menambah semangat kegiatan

⁵⁸ *Ibid.* hal. 12

⁵⁹ *Ibid.* hal. 117

⁶⁰ *Ibid.* hal. 25

belajar mengajar. Tetapi transportasi yang kurang mendukung karena letaknya yang berada di pedesaan merupakan kendala bagi siswa yang rumahnya jauh. Lokasi Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu juga berdekatan dengan POLRES Batu dan Kantor DPRD Kota Batu

Pimpinan sekolah yang pernah bertugas di SMA Negeri 2 sejak awal berdirinya yaitu pada awal berdirinya pada tahun 1997 Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu dikepalai oleh Dra. Mistin, MPd dan berakhir pada tahun 2002 , untuk selanjutnya terpilihlah Bapak Drs. Abu Sufyan, MM yang semula menjabat sebagai wakil kepala sekolah menjadi kepala sekolah yang baru, beliau hanya bertahan sampai pada tahun 2003. Dan selanjutnya pada tahun berikutnya sampai sekarang kepala sekolah Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu adalah bapak Drs. Suprayitno, MPd

Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu Batu juga merupakan sekolah yang berkualitas bermutu dan berdaya saing tinggi hal ini terbukti dengan out put yang dihasilkan oleh SMA Negeri 2 Batu. Berdasarkan fakta yang dijadikan alasan bagi peneliti untuk mengamati pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu.

D. Data dan Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu.

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁶¹ Jadi, sumber data itu menunjukkan asal informasi. Data itu harus diperoleh dari sumber data yang tepat, jika sumber data tidak tepat, maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini ada dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

Yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Sumber primer juga merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu. Contoh dari data atau sumber primer adalah: catatan resmi yang dibuat pada suatu acara atau upacara, suatu keterangan oleh saksi mata, keputusan-keputusan rapat. Foto-foto dan sebagainya.⁶²

Data primer juga dapat diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata serta ucapan lisan dan perilaku dari subyek (informan). Jadi, data primer ini diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan dilapangan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu

Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan (observasi) mengenai kondisi dan keberadaan Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu, fasilitas yang ada dalam mengembangkan pendidikan, kondisi kepala sekolah, tenaga pengajar serta keadaan siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hlm. 107

⁶² Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), Hlm. 50

2. Sumber Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder berasal dari sumber buku, majalah ilmiah, dokumen pribadi, dokumen resmi sekolah, arsip dan lain-lain. Sumber data sekunder juga bersumber dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam.

Dengan adanya kedua sumber data tersebut, diharapkan peneliti dapat mendeskripsikan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan, baik dengan cara sensus maupun cara sampling, kebenarannya harus dapat dipercaya. Banyak langkah yang dapat ditempuh dalam usaha mengumpulkan data, antara lain:

1. Mengadakan penelitian pengamatan langsung ke lapangan atau di laboratorium secara eksperimen terhadap unit penelitian.
2. Mengambil atau menggunakan, sebagian atau seluruhnya, dari sekumpulan data yang telah tersedia dicatat atau dilaporkan pihak lain.
3. Mengadakan angket, yakni cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan dan disusun

sedemikian rupa sehingga responden hanya tinggal mengisi atau menandai secara mudah dan tepat.⁶³

Agar memperoleh data dan hasil penelitian yang diharapkan, maka dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai macam metode yaitu sebagai berikut:

1. Observasi.

Dalam proses penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam, dengan menggunakan metode observasi ini peneliti mengamati keadaan fisik sarana dan fasilitas yang menunjang dalam meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam. Mengamati kegiatan-kegiatan yang diprogramkan di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu dalam meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam. Mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan pembina dan pengurus ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam meningkatkan Keberhasilan PAI.

Ada beberapa alasan yang mengapa dalam penelitian kualitatif, pengamatan dimanfaatkan sebesar-basarnya seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln (1981:191-193) sebagai berikut:⁶⁴

Pertama, tehnik pengamatan ini berdasarkan atas pengalaman secara langsung. *Kedua*, tehnik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana

⁶³ Sudjana, *Teknik Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996) Hal: 5

⁶⁴ *Ibid.*. Hal. 174-175

yang terjadi pada keadaan sebenarnya. *Ketiga*, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa mengenai situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. *Keempat*, sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangankan pada data yang dijaringnya ada yang keliru atau *bias*. *Kelima*, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. *Keenam*, dalam kasus-kasus tertentu di mana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

2. Wawancara.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁵

Dengan demikian, pengertian diatas berarti bahwa, metode wawancara merupakan suatu metode dimana dua orang atau lebih terjadi wawancara secara langsung atau secara sepihak untuk memperoleh data.

Metode ini mencakup cara yang dipergunakan seseorang untuk suatu tujuan tertentu, mencoba untuk mendapatkan keterangan atau pendapat secara lisan langsung dari seorang responden atau informan.⁶⁶ Jadi metode ini digunakan untuk memperoleh data yang ada kaitanya dengan latar belakang obyek dan mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam

⁶⁵ *Ibid.* hal. 186

⁶⁶ Koentjoroningrat, *Metode Wawancara dalam Metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), 129.

meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas 02 Batu.

Wawancara pertama dengan waka kesiswaan dan pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kedua wawancara dengan guru pendidikan agama islam sekaligus pembina kegiatan ekstrakurikuler BDI. Ketiga dengan pengurus BDI itu sendiri. Wawancara ini dimaksudkan untuk mengetahui secara langsung dengan responden tentang bentuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, peningkatan BDI dalam keberhasilan PAI, faktor pendukung serta kendala yang dihadapi.

3. Dokumentasi.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang profil sekolah, data guru, karyawan, siswa, data tentang sarana dan prasarana yang menunjang peningkatan keberhasilan PAI melalui kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI), kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI), yaitu struktur organisasi, nama-nama pengurus, dan program kegiatan kemudian peneliti menyalin isi dokumen yang berhubungan dengan masalah pada penelitian ini yang berupa dokumen resmi yang internal seperti memo, pengumuman dan arsip yang berhubungan dengan kurikulum sekolah.

Jika dilihat dari pengertian, dokumen yaitu sebagai kata-kata tertulis dari responden. Jadi menurut Noeng Muhadjir dokumen oleh Bogdan dibedakan menjadi dua yaitu dokumen pribadi yang mencakup buku harian, surat pribadi,

dan foto biografi, sedangkan dokumen formal seperti dokumen untuk keperluan komunikasi eksternal, foto, dan benda-benda lain.⁶⁷

F. Analisis Data

Menurut Moleong, analisis data kualitatif (Bogdan dan Biklen, 1982), adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁸ Selain itu, analisis data kualitatif mempunyai beberapa proses sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar dan membuat indeksnya.
3. Berfikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

⁶⁷ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi III* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hal. 102.

⁶⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hal. 248

Menurut Joko Subagyo, pada dasarnya analisis adalah “kegiatan untuk memanfaatkan data sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran atau ketidakbenaran dari suatu hepotesa”.⁶⁹

Dari penjelasan tersebut maka untuk menganalisa data yang telah dikumpulkan, penulis menggunakan teknik analisa data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa informasi, atau lampiran dari observasi, juga uraian dalam bentuk bahasa yang kemudian dikaitkan dengan data lainya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya.

Analisa data dalam penulisan ini dilakukan secara bertahap, setelah data terkumpul kemudian dilakukan pengkategorian data secara rinci, sehingga data yang telah ada bisa dipilih-pilihkan. Analisa data ini dilakukan pada saat dan setelah dilapangan, analisa dan pengumpulan data dilakukan secara berulang-ulang.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data.

Untuk menguji data yang dikumpulkan, maka peneliti memerlukan kredibilitas data (derajat kepercayaan), yaitu untuk membuktikan bahwa apa yang sudah berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan. Untuk memenuhi keabsahan data mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas 02 Batu adalah dengan menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut:

⁶⁹ Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), Hal. 106.

1. Perpanjangan Kehadiran Peneliti

Perpanjangan kehadiran peneliti akan memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Selain itu, menurut peneliti untuk tujuan kedalam lokasi penelitian yang cukup panjangguna mendeteksi dan memperhitungkan distrosi yang mungkin mengotori data. Di pihak lain, perpanjangan kehadiran peneliti juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan pada subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi bukan hanya menetapkan teknik yang menjamin untuk mengatasinya, tetapi kepercayaan subyek dan kepercayaan diri merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan mencegah usaha coba-coba dari pihak subyek.

2. Observasi yang diperdalam

Dalam penelitian ini, memperdalam observasi dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan persoalan atau isu yang sedang di cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci, hal ini berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol kemudian menelaah kembali secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang di telaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu, teknik ini menuntut penelitian agar mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentative dan penelaah secara rinci tersebut dapat dilakukan.⁷⁰

⁷⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989). Hal: 46.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Triangulasi yang digunakan penelitian ada dua, yaitu

- a. Triangulasi metode dilakukan untuk pencarian data tentang fenomena yang telah diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh tentang metode-metode ini kemudian dibandingkan sehingga diperoleh data yang dipercaya.
- b. Triangulasi sumber yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik yang dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk mempermudah penelitian, maka peneliti hendaknya melalui tahapan-tahapan penelitian sesuai dengan model penahapan Moleong, yaitu:⁷¹

1. Tahap sebelum ke lapangan, meliputi kegiatan mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis (kajian pustaka). Menentukan fokus penelitian. Ada delapan kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan:
 - a. Menyusun rancangan penelitian

⁷¹ Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hal. 86.

- b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - g. Persoalan etika penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan terdiri dari:
- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data
- Tahap analisis data ini meliputi analisa data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data dan memberi makna.
4. Tahap penulisan laporan
- Penulisan laporan setelah mengadakan penelitian di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mengacu pada standar nasional pendidikan dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.⁷²

⁷² Data ini diambil dari Profil SMA Negeri 02 batu Tahun Pelajaran 2008/2009

Untuk memenuhi amanat Undang-undang tersebut di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya, serta tujuan pendidikan sekolah pada khususnya, Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah memandang perlu untuk mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Melalui KTSP ini sekolah dapat melaksanakan program pendidikannya sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu, dalam pengembangannya melibatkan seluruh warga sekolah dengan berkoordinasi kepada pemangku kepentingan di lingkungan sekitar sekolah.

Dalam dokumen ini dipaparkan tentang kurikulum Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu, yang secara keseluruhan mencakup:

- a. Struktur dan muatan kurikulum;
- b. Beban belajar peserta didik;
- c. Kalender pendidikan;
- d. Silabus, dan
- e. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)⁷³.

Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu terletak di wilayah Kecamatan Junrejo tepatnya di dusun Jeding Desa Junrejo berada di kawasan pedesaan dekat persawahan penduduk. Desa Junrejo terletak lebih kurang 8 km dari pusat kota Batu. Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu yang dekat persawahan memberikan nuansa tersendiri, udara yang sejuk menambah semangat kegiatan belajar mengajar. Tetapi transportasi yang kurang mendukung karena letaknya

⁷³ Data ini diambil dari Profil SMA Negeri 02 batu Tahun Pelajaran 2008/2009

yang berada di pedesaan merupakan kendala bagi siswa yang rumahnya jauh. Lokasi Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu juga berdekatan dengan POLRES Batu dan Kantor DPRD Kota Batu

Dalam bidang pendidikan sudah terdapat sekolah dari SD hingga SMA. Mutu pendidikan pada umumnya cukup bagus meskipun bisa dikatakan masih agak rendah. Hal ini berkaitan erat dengan mata pencaharian penduduk yang sebagian besar adalah petani.

Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu didirikan pada tahun 1997, selama menunggu gedung belum jadi sementara menempati gedung SMA Negeri 1 Batu kurang lebih selama satu tahun ajaran sesudah itu pindah ke gedung sendiri. Pimpinan sekolah yang pernah bertugas di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu sejak awal berdirinya (1997) adalah: Sekolah ini mengalami 3 masa kepemimpinan, yaitu⁷⁴:

- a. Dra. Mistin, MPd : Tahun 1997-2002
- b. Drs. Abu Sufyan, MM : Tahun 2002-2003
- c. Drs. Suprayitno, MPd : Tahun 2003-sekarang

Di bawah kepemimpinan ketiga orang diatas, Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu menunjukkan peningkatan kualitas dan mutunya. Dengan harapan semakin bertambah usia Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu semakin mampu memberikan sumbangan yang terbaik bagi kemajuan Iptek yang didasari oleh kemandirian Imtaq.

⁷⁴ Data ini diambil dari Profil SMA Negeri 02 batu Tahun Pelajaran 2008/2009

Dengan pimpinan madrasah yang selalu bergantian, sampai saat ini sekolah mengalami banyak kemajuan dan telah dikenal oleh warga.

Demikian sejarah singkat berdirinya Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu, semoga hal ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk meraih cita-cita dan harapan pada masa yang akan datang.

a. Visi dan Misi Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut:

‘‘Mewujudkan SMA Negeri 2 Batu yang unggul dalam prestasi, terampil, beretika, peduli lingkungan, profesional dan kompetitif berdasarkan imtaq dan Iptek’’⁷⁵

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekikinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

Untuk mewujudkannya, Sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut :

- 1) Terlaksananya pembelajaran yang efektif, efisien, profesional dan kompetitif
- 2) Terwujudnya lulusan yang ber-IMTAQ dan menguasai IPTEKS serta mampu bersaing di era globalisasi.
- 3) terwujudnya pengembangan wawasan guru dan karyawan dalam mengikuti kemajuan IPTEKS
- 4) Terlaksananya budaya ikhlas, jujur, senyum, salam dan santun.

⁷⁵ Data ini diambil dari Profil SMA Negeri 02 batu Tahun Pelajaran 2008/2009

- 5) Terlaksananya budaya disiplin, beretos kerja tinggi, dan bertanggung jawab
- 6) Terciptanya suasana kerja yang demokratis, dinamis dan kekeluargaan
- 7) Terciptanya kesejahteraan lahir dan batin bagi warga sekolah
- 8) Terciptanya budaya bersih dan peduli terhadap kelestarian lingkungan⁷⁶

b. Tujuan Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu

Mengacu pada Visi dan Misi di atas, maka tujuan Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang beretika, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademis, olahraga dan seni.
- 3) Membekali peserta didik agar memiliki ketrampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- 4) Membentuk sikap gigih dan ulet dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas
- 5) Membekali peserta didik dengan kemampuan menggali ilmu pengetahuan, teknologi dan ketrampilan agar mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 6) Terlaksananya budaya disiplin, beretos kerja tinggi, dan bertanggung jawab
- 7) Terlaksananya pembelajaran yang efektif, efisien, profesional, kompetitif dan menyenangkan.
- 8) Mewujudkan lulusan yang ber-IMTAQ dan menguasai IPTEKS serta mampu bersaing di era globalisasi.

⁷⁶ *Ibid*

- 9) Mewujudkan sarana prasarana sekolah yang standar.
- 10) Mewujudkan manajemen sekolah yang partisipatif, transparan dan akuntabel.
- 11) Mewujudkan pengembangan wawasan guru dan karyawan dalam mengikuti kemajuan IPTEKS.
- 12) Mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin bagi warga sekolah.⁷⁷

c. Kurikulum dan Pengajaran

Struktur kurikulum Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu memuat kelompok mata pelajaran sebagai berikut ini:

- 1) kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
- 2) kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
- 3) kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 4) kelompok mata pelajaran estetika;
- 5) kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Masing-masing kelompok mata pelajaran tersebut di implementasikan dalam kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran secara menyeluruh. Dengan demikian, cakupan dari masing-masing kelompok itu dapat diwujudkan melalui mata pelajaran yang relevan. Cakupan setiap kelompok mata pelajaran, *lihat di tabel 4.1.*

Penyusunan Struktur Kurikulum didasarkan atas standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh BSNP.

⁷⁷ *Ibid*

Sekolah atas persetujuan Komite Sekolah dan memperhatikan keterbatasan sarana belajar serta minat peserta didik, menetapkan pengelolaan kelas sebagai berikut ini.

- 1) Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu menerapkan sistem paket. Peserta didik mengikuti pembelajaran sesuai dengan yang telah diprogramkan dalam struktur kurikulum.
- 2) Jumlah rombongan belajar berjumlah 18 (delapan belas) rombongan belajar Kelas X merupakan program umum yang diikuti oleh seluruh peserta didik
- 3) Kelas XI dan XII merupakan program penjurusan yang terdiri atas:
 - a) Program Ilmu Bahasa (2 rombongan belajar)
 - b) Program Ilmu Alam (4 rombongan belajar)
 - c) Program Ilmu Sosial (6 rombongan belajar)

4) Keadaan Guru dan Karyawan

Untuk mengetahui kondisi Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu, maka peneliti mengadakan penggalan data baik dengan metode observasi, interview, dan dokumentasi secara langsung mulai tanggal 7 Februari sampai 3 April 2010, adapun berbagai kondisi obyek tersebut adalah sebagai berikut:

Guru merupakan pembimbing langsung anak didik di dalam kelas sehingga peran dan keberadaan guru sangat mempengaruhi kelangsungan siswa dalam belajar, kualitas kelulusan juga sangat dipengaruhi dengan adanya kualitas guru tersebut.

Seiring dengan perkembangan serta semakin pesatnya kemajuan Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu, maka lembaga pendidikan ini terus berbenah diri, salah satunya dilakukan melalui penambahan dan pembinaan tenaga pendidik yang sesuai dengan kompetensinya, dengan harapan bahwa siswa memperoleh apa yang menjadi tujuan dalam belajarnya. Tidak hanya itu saja, Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu juga menambah karyawan sebagai bentuk penataan dan perwujudan menuju lembaga pendidikan yang berkualitas.

Sesuai dengan observasi peneliti, Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu saat ini memiliki 71 orang personil, terdiri atas guru 51 orang, karyawan tata usaha 20 orang terdiri dari 12 orang staf administrasi, 1 orang penjaga koperasi, 4 orang petugas kebersihan, 1 orang satpam dan 2 orang penjaga sekolah, *lihat lampiran 4.2*. Sesuai dengan tuntutan kompetensi dan profesionalisme guru, para guru yang ada di SMA Negeri 2 Batu dalam menjalankan peran dan tugasnya dalam mengajar memiliki latar belakang yang sesuai dengan bidang pendidikannya, sebagian besar dari mereka telah menempuh pendidikan sarjana strata satu (S1), ada juga beberapa guru yang masih menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau strata dua (S2). Para guru mengakui, bahwa untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal, maka seorang guru harus memiliki modal keilmuan yang matang dan sesuai dengan latar belakang pendidikannya.⁷⁸

Untuk menghasilkan guru yang memiliki kompetensi dan profesionalitas yang baik, hal tersebut menurut para guru dapat ditempuh melalui pendidikan atau

⁷⁸ Sumber Data Dokumentasi dan Wawancara dengan Staf TU SMA Negeri 2 Batu

dapat dilakukan melalui pelatihan-pelatihan. Untuk sekarang ini guru dituntut untuk bisa peka terhadap perkembangan dan dinamika sosial. Selain itu status guru juga memiliki peranan terhadap peningkatan proses belajar mengajar.

Selain keberadaan guru, keberadaan karyawan di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu juga memiliki arti yang sangat penting dalam membantu kelancaran pelaksanaan proses pendidikan. Adanya kualitas kinerja karyawan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tentunya sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak yang terkait dengan proses pendidikan itu sendiri. Untuk itu SMA Negeri 2 Batu terus berusaha melakukan peningkatan SDM terhadap karyawannya dengan cara pembinaan kerja dan memperhatikan kesejahteraan hidup mereka. Mengenai jumlah guru dan karyawan dapat dilihat pada lampiran I dan II.

Keberadaan guru di lembaga ini memang dibagi menjadi 2 ada yang bersifat tetap atau pegawai negeri dan yang kedua sebagai tenaga honorer, demikian pula dengan tenaga kepegawaian yang ada dilembaga ini. Kerjasama yang baik antara guru yang bersifat tetap maupun tidak tetap ini ternyata tidak menutup kemungkinan untuk bisa menciptakan lingkungan yang dapat menjamin kelangsungan kegiatan pembelajaran yang lebih baik dan lebih kondusif.

Kebanyakan dari para guru yang ada dilembaga ini lulusan atau alumni perguruan tinggi yang ada di Jawa Timur, khususnya dari daerah Malang sendiri. Pada umumnya para guru bergelar strata satu dan beberapa orang bergelar sarjana strata dua atau Magister, yang termasuk salah satunya adalah kepala sekolah Bapak Drs. Suprayitno, M.Pd.

Sedangkan para karyawan yang ada, kebanyakan mereka lulusan SMA atau yang sederajat dan lulusan SMP, meskipun ada sebagian pula yang lulusan SD. Dengan tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri mereka mengerjakan dengan penuh rasa tanggung jawab dan saling mendukung satu dengan yang lainnya.

5) Struktur Organisasi Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Batu

Tenaga kependidikan yang ada di sekolah antara lain :

- 1) Kepala sekolah sebagai penanggung jawab serta pengambil keputusan tentang segala sesuatu terkait dengan keberadaan sekolah.
- 2) Kepala tata usaha adalah staf pimpinan yang melaksanakan kegiatan administrasi madrasah secara menyeluruh.
- 3) Waka kurikulum adalah staf pimpinan yang bertugas mengurus tentang perencanaan pembelajaran dan segala yang berkaitan dengan implementasi kurikulum.
- 4) Waka kesiswaan adalah staf pimpinan yang mengurus urusan kesiswaan.
- 5) Waka humas adalah staf pimpinan yang bertugas mengurus segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat serta teknologi informasi.
- 6) Waka sarana prasarana adalah staf pimpinan yang mengurus segala sarana prasarana serta menginventarisir sarana prasarana yang telah ada.
- 7) Koord. BK (Koordinator Bimbingan Konseling) adalah anggota staf pimpinan yang bertugas mengkoordinir kegiatan bimbingan konseling di madrasah.

- 8) Koord MP (koordinator mata pelajaran) adalah guru yang ditunjuk untuk mengkoordinir para guru mata pelajaran sejenis, bertanggung jawab akan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran yang bersangkutan.
- 9) Ketua program adalah staf pimpinan yang bertugas mengelola program-program yang ada di madrasah.
- 10) Bagian perpustakaan adalah staf yang bertugas mencatat buku perpustakaan, mencatat keluar masuk buku yang dipinjam siswa.
- 11) Bagian laboratorium adalah staf yang mencatat alat-alat laboratorium, melayani atau menyiapkan alat-alat yang diperlukan sewaktu mengadakan praktikum.
- 12) Wali kelas adalah guru yang ditunjuk menjadi wali pada kelas tertentu, bertanggung jawab untuk pengelolaan kelas pada kelas yang bersangkutan.
- 13) Guru adalah orang yang secara resmi telah mendapatkan tugas untuk melaksanakan proses belajar mengajar serta merencanakan segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas tersebut.
- 14) OSIS (organisasi siswa intra sekolah) adalah organisasi siswa yang secara resmi mendapatkan surat keputusan dari kepala sekolah.

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan yang lain, sehingga jelas tugas dan wewenangnya serta tanggung jawab dari masing-masing komponen tersebut. *Lihat tabel 4.3*

Dalam kinerjanya, Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu bekerja sama dengan komite sekolah yang diambil dari wali murid tokoh masyarakat dan para

guru yang terkait, dimana komite bersifat badan pengawas dari kelangsungan sekolah. Selain itu dalam menjalankan tugas memimpin sekolah, kepala sekolah dibantu empat orang wakil kepala sekolah, dimana tugas wakil tersebut sebagai berikut:⁷⁹

- 1) Waka Kesiswaan, yang dalam hal ini dipegang oleh Bapak Drs. Sujoko beliau mengurus masalah yang berkenaan dengan siswa, OSIS, dan kegiatan siswa yang lain.
- 2) Waka Kurikulum, yang hal ini dijalankan oleh Bapak Ropingi, SPd, MM, beliau bertugas mengurus kurikulum, jadwal pelajaran pembagian tugas mengajar, sampai menyusun jadwal piket guru.
- 3) Waka Sarana Dan Prasarana, dalam hal ini diemban oleh Bapak Drs. Tohir, beliau mengurus masalah kelengkapan sarana dan prasarana sekolah.
- 4) Waka Humas, dalam hal ini dipercayakan kepada Hj. Ibu Nurita Y, SPd, MM yang bertugas mengurus masalah hubungan sekolah dengan lembaga yang lain yang ada diluar sekolah ini.

Selain dibantu oleh keempat Waka tersebut, dalam menata administrasi perkantoran, kepala sekolah dibantu oleh pegawai tata usaha yang dalam hal ini dikepalai oleh Bapak Sumaston, BSc. Dalam mengurus masalah yang terjadi ditingkat siswa maka kepala sekolah dibantu oleh BK, yang dalam hal ini dipercayakan kepada Bapak M Saherie, S.Pd, dimana beliau bertugas sebagai pembimbing masalah kesiswaan.

⁷⁹ Sumber Data Dokumentasi dan Wawancara dengan Bapak Drs. Suprayitno, M.Pd. Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Batu

Sedangkan masalah pelajaran yang diperuntukkan kepada siswa maka kepala sekolah dibantu guru-guru yang bertugas sesuai dengan bidang mata pelajarannya masing-masing, disamping itu untuk mengatur masalah ketertiban, maka dibentuklah petugas TATIB yang terdiri dari beberapa orang guru, dan petugas piket KBM yang juga diambilkan dari para guru yang memiliki waktu kosong dalam satu minggu dengan bantuan dari pihak keamanan (satpam).

Selain petugas yang terstruktur diatas, ada juga petugas yang ikut berperan dalam membantu dan mensukseskan kegiatan belajar mengajar, yaitu petugas perpustakaan dan beberapa petugas lain seperti petugas kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah, petugas fotocopy, dan satpam.

6) Keadaan Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2008/2009 seluruhnya berjumlah 740 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik di kelas X ada sebanyak 6 rombongan belajar. Peserta didik pada program Ilmu Alam di kelas XI ada 1 rombongan dan di kelas XII ada 2 rombongan belajar sehingga jumlah kelas Ilmu Alam ada 3 rombongan belajar. Sedangkan pada program Ilmu Sosial di Kelas XI ada 3 rombongan belajar dan Kelas XII ada 3 rombongan belajar, untuk kelas XI Ilmu Bahasa ada 2 rombongan belajar dan kelas XII Ilmu Bahasa ada 1 rombongan belajar. Lebih dari separuh peserta didik (75 %) berasal dari Kota Batu, sisanya berasal dari daerah luar sekitar Kota Batu

Pembinaan dan pelatihan siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu dimulai sejak siswa kelas bawah atau kelas X . Hal tersebut dimaksudkan agar potensi yang mereka miliki secara jelas dapat disalurkan melalui pemilihan

jurusan di kelas atas atau kelas XI nantinya, karena di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu ini telah memiliki tiga jurusan yang terdiri dari jurusan IPS, jurusan IPA, dan jurusan Bahasa.

7) Kegiatan Siswa

Kegiatan wajib dan yang paling utama yang harus diikuti para siswa adalah kegiatan belajar mengajar yang dimulai pada pukul 06.45 hingga pukul 13.55 setiap hari kecuali hari libur. Dalam rentan waktu belajar tersebut para siswa diberikan satu kali jam istirahat, sehingga para murid bisa melepaskan kepenatan dalam belajar didalam kelas. Selesai kegiatan belajar mengajar di dalam kelas para siswa juga diberikan kesempatan mengikuti kegiatan intra yang ada di sekolah, diantaranya adalah kegiatan OSIS, PMR, BDI, dan lain sebagainya. Semua kegiatan ini ditujukan untuk perkembangan siswa dan kemajuan anak didik di sekolah, sehingga ketika mereka melanjutkan ke jenjang selanjutnya mereka sudah memiliki bekal pengetahuan yang cukup.

8) Sarana Dan Prasarana

1) Tanah dan Halaman

Tanah sekolah sepenuhnya milik negara. Luas areal seluruhnya 10.200 m². Sekitar sekolah dikelilingi oleh pagar sepanjang 350 m.⁸⁰

TABEL 4.4

Keadaan Tanah Sekolah SMA Negeri 2 Batu

⁸⁰ Dokumen SMA Negeri 2 Batu

Status	Milik Negara
Luas Tanah	10.200 m ²
Luas Bangunan	2.026 m ²
Luas Halaman	878 m ²
Luas Lap. Olahraga	400 m ²
Luas Kebun	6.336 m ²
Lain-lain	560 m ²

2) Gedung Sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.⁸¹

TABEL 4.5

Keadaan Gedung Sekolah SMA Negeri 2 Batu

Ruang	Jumlah	Kondisi
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang TU	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Ruang Kelas	15	Baik
Ruang Lab. IPA	1	Baik
Ruang Lab. Komputer	1	Baik
Ruang Perpustakaan	1	Baik

⁸¹ Dokumen SMA Negeri 2 Batu

Ruang Serba Guna	1	Baik
Musholla	1	Baik
Ruang Osis	1	Baik
Ruang Olahraga	1	Baik

2. Beberapa Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan BDI (Badan Dakwah Islam) di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, maka dalam penyelenggaraan pendidikan apapun bentuknya harus berlangsung tidak saja proses pemindahan ilmu (*transfer of knowledge*) akan tetapi harus pula terdapat proses penanaman nilai-nilai (*transfer of values*). Ini berarti dalam setiap aktivitas belajar mengajar harus senantiasa disertai dengan upaya-upaya transfer nilai-nilai yang positif, terutama nilai-nilai religius.

Pendidikan Agama Islam dalam satu pecan hanya mendapatkan porsi 2 (dua) jam pelajaran. Sebagai upaya untuk mendukung keberhasilan tujuan pendidikan sebagaimana yang termaktub dalam UU tersebut, maka diadakan kegiatan ekstrakurikuler BDI (Badan Dakwah Islam) serta mewujudkan visi dan misi Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu.⁸²

Awal berdirinya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Badan Dakwah Islam (BDI) di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu, bersamaan dengan berdirinya Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu yaitu pada tahun 1997. Yang melatar

⁸² Data ini diambil dari Program Kerja Badan Dakwah Islam (BDI) Al-Abror Tahun Pelajaran 2010/2011

belakangi berdirinya kegiatan ini dikarenakan para siswa bukan hanya lulusan dari Madrasah Tsanawiyah saja akan tetapi banyak yang lulusan dari SMP, sehingga melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) ini perlu dipacu dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan dengan harapan para siswa akan menambah wawasan keagamaan. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Pembina organisasi ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu, sebagai berikut:

“Yang melatar belakangi berdirinya kegiatan ekstra kurikuler keagamaan ini adalah banyaknya input Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu yang lulusan dari SMP atau sekolah-sekolah umum lainnya. Jadi untuk menyeimbangi pengetahuan agama dengan lulusan dari MTs maka dibentukkan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) yang diisi dengan pembelajaran Alqur’an. Semua itu dilaksanakan setiap hari sabtu yang dimulai yakni pukul 07.30-11.45 WIB. Kami berharap, kata beliau dengan adanya organisasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Badan Dakwah Islam (BDI) tersebut dimana memberikan bermacam-macam kegiatan seperti, kajian islami, shalawat, seni baca Alqur’an, dan lain sebagainya yang telah diberikan secara luas akan memberikan kontribusi pada siswa untuk mengamalkan dan mengerjakan serta menjalankan syari’at islam dengan baik dan sungguh sehingga akan menjadi manusia yang kamil sesuai dengan yang diharapkan oleh tujuan pendidikan islam itu sendiri”.⁸³

a Visi dan Misi Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu

1) Visi Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari seluruh pengembangan institusi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler muncul sebagai keunggulan tersendiri yang pada gilirannya melahirkan kredibilitas tersendiri bagi

⁸³ Data ini diambil dari hasil interview antara peneliti dengan ustad Mahfud Effendi, S.Ag, Senin 10 Januari 2011 di kediaman beliau.

lembaga. Dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang menjadi kultur di sekolah dapat menambah kegiatan dan pengetahuan para siswa serta tewujudnya budaya sekolah yang dilandasi manunggalnya keimanan dan kemanusiaan.

2) Misi Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu

Pengembangan kepribadian peserta didik merupakan inti dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan kepribadian dalam konteks pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tentunya dalam tahap-tahap kemampuan peserta didik. mereka dituntut untuk memiliki kematangan yang utuh dalam lingkup dunia hunian mereka sebagai anak yang tengah belajar. Mereka mampu mengembangkan bakat dan minat, menghargai orang lain, bersikap kritis terhadap suatu kesenjangan, berani mencoba terhadap hal-hal positif yang menantang, peduli terhadap lingkungan, sampai pada melakukan kegiatan - kegiatan intelektual dan ritual keagamaan

Dalam Program Kerja Badan Dakwah Islam (BDI) Al-Abror Tahun Pelajaran 2010/2011 menyebutkan bahwa misi Badan Dakwah Islam, yakni:

- a) Melaksanakan kegiatan rutin pembinaan keimanan dengan metode halaqah.
- b) Mengamalkan ajaran Islam berpaham ahlu sunnah wal jamaah
- c) Mewujudkan budaya disiplin, jujur, ikhlas, sapa, senyum, salam dan santun.
- d) Memberikan teladan dalam pengamalan ajaran Islam, ikut serta berpartisipasi dalam mewujudkan kebersihan sekolah
- e) Mempelopori dalam kegiatan keagamaan di sekolah.⁸⁴

⁸⁴ Data ini diambil dari Program Kerja Badan Dakwah Islam (BDI) Al-Abror Tahun Pelajaran 2010/2011

b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam

Untuk mewujudkan visi dan misi ekstrakurikuler keagamaan Badan Dakwah Islam (BDI) di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mahfud Effendi, S.Ag sebagai salah satu pembimbing kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, sebagaimana berikut ini:

“Bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler salah satu tujuannya yaitu untuk menambah wawasan pengetahuan dan penguasaan keagamaan bagi siswa. Dan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Badan Dakwah Islam ini, juga akan meningkatkan minat dan bakat siswa dalam belajar agama dengan lebih intensif lagi seperti baca Al-Qur’an, kajian keislaman, nashid, dan lain sebagainya”⁸⁵

Dalam Program Kerja Badan Dakwah Islam (BDI) Al-Abror Tahun Pelajaran 2010/2011 menyebutkan bahwa tujuan Badan Dakwah Islam, yakni:

- 1) Dapat terlaksananya kegiatan dengan rutin
- 2) Memiliki tolak ukur dan ketidak berhasilan
- 3) Mengembangkan bakat dan potesi diri warga sekolah
- 4) Mengetahui secara dini permasalahan-permasalahan yang timbul⁸⁶

c. Target Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam

Untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan agama Islam, dengan mengacu pada pencapaian visi dan misi untuk pengembangan nilai, moral, etika, dan estetika sangat berpengaruh terhadap perkembangan pengalaman pengalaman pada peserta didik. Situasi dapat berupa suasana yang tenang, harmonis, nyaman, teratur dan akrab, sebaliknya situasi dapat berupa suasana yang kurang mendukung bagi peserta didik misalnya suasana yang gersang, bermusuhan, acuh tak acuh dan bising.

⁸⁵ Data ini diambil dari hasil interview antara peneliti dengan ustad Mahfud Effendi, S.Ag, Senin 10 Januari 2011 di kediaman beliau.

⁸⁶ Data ini diambil dari Program Kerja Badan Dakwah Islam (BDI) Al-Abror Tahun Pelajaran 2010/2011

Semua situasi pendidikan tersebut sangat berpengaruh terhadap kesadaran moral siswa (juga pada kemampuan akademik siswa) karena hal itu melibatkan pertimbangan-pertimbangan psikologis seperti persepsi, sikap, kesadaran dan keyakinan mereka.

d. Susunan Pengurus Kegiatan Ektrakurikuler BDI (Badan Dakwah Islam)

Al-Abror SMAN 02 Batu

Susunan Pengurus BDI Al-Abror

Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu Masa Bhakti 2010/2011⁸⁷

- Pembina : Bpk. Machfud Efendi, S.Ag, M.Pd
1. Ketua : Niswatul Mukarromah
 2. Wakil Ketua : Adam Abdul Aziz
 3. Sekretaris : Barirotul Mufidah
 4. Wakil Sekretaris : Rahma Setia Hesti Dwi Andani
 5. Bendahara :Lailitha Ovie Ferna
 6. Seksi-seksi :
 - a. Sie Pendidikan dan Dakwah
Dani Wahyudi
Siti Munirotul Hasana
Nurhayati
Garin Puspita Sari
 - b. Sie Peribadatan
Odis Ryan Willem Kapel
Muhammad Efendi
Fantoni Miftakhul Nurhasan
 - c. Sie Perlengkapan
Ino Verlana Javaneo
Dio Handoko
Agung Yudhit Pratama

⁸⁷ Data ini diambil dari Program Kerja Badan Dakwah Islam (BDI) Al-Abror Tahun Pelajaran 2010/2011

B. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Badan Dakwah Islam (BDI) dan pembinaan keagamaan siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu ini dibimbing oleh guru pendidikan agama Islam dan juga oleh pembina-pembina lain yang sengaja didatangkan dari luar sekolah. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesadaran beragama siswa adalah: forum kajian Islam, seni baca Alqur'an, seni kaligrafi, doa bersama shalawat, shalat dhuhur berjamaah dan shalat dhuha, peringatan hari besar Islam dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan pelaksanaan kegiatan tersebut:

a. Kegiatan Harian

1) Menciptakan Situasi Sekolah Islami Yang Kondusif

Tujuannya adalah menciptakan suasana lingkungan sekolah dan warga sekolah yang Islami sehingga lingkungan sekolah akan tersentuh oleh rasa keagamaan. Kegiatan ini biasanya dilakukan melalui: Membiasakan mengucapkan salam sambil cium tangan kepala sekolah dan guru serta apabila murid memasuki ruang guru.

2) Berdo'a Diawal dan Diakhir Jam Pelajaran

Tujuannya adalah agar guru, siswa dan siswi memperoleh ketenangan dan dibukakan oleh Allah SWT mata hatinya dan dilapangkan dadanya dalam memberi dan menerima ilmu pengetahuan.

3) Shalat Dzuhur berjama'ah dan Shalat Dhuha

Tujuannya untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan agama yang telah didapat dari pelajaran agama serta membiasakan melakukan shalat secara berjamaah. Juga melalui shalat dhuha agar siswa terbiasa melaksanakan shalat-shalat sunnat. Waktu pelaksanaannya pada jam istirahat.

b. Kegiatan Mingguan

1) Seni Baca Alqur'an

Tujuannya adalah agar siswa mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta agar mereka dapat membaca Alqur'an dengan lantunan lagu yang baik. Waktunya setiap sabtu pukul 12.00 s.d. 13.30 WIB. Sebagaimana terlampir dalam tabel 4.4.

2) Nasyid

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa mencintai seni yang bersifat islami, serta agar siswa dapat menangkal masuknya kebudayaan yang berasal dari budaya asing yang bertentangan nilai-nilai Islami. Yang lebih penting lagi melalui nasyid dapat menambah syiar Islam sekaligus media dakwah.

c. Kegiatan Bulanan

1) Kajian Islami

Tujuan utamanya adalah agar siswa muslim secara kaffah baik aqidah, amal ibadah maupun muamalah. Selain itu kajian Islami juga

bertujuan untuk mengkaji serta memperdalam dan mencari jati diri sehingga terciptalah kesungguhan dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai insan yang beriman dan bertaqwa yang memiliki tanggung jawab pribadi maupun sosial.

Kegiatan kajian Islami ini tidak hanya dikhususkan bagi para siswa saja, tetapi juga bagi seluruh warga Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu dan diwajibkan bagi para pengurus BDI. Kegiatan ini biasanya diisi dengan dialog/diskusi, ceramah, dan lain sebagainya. Kegiatan ini rutin bersifat kondisional.

2) Semaan Al-Qur'an.

Tujuannya adalah agar tercipta situasi yang agamis serta menambah kelancaran dalam membaca ayat Al-Qur'an juga menimba pahala yang telah dijanjikan oleh Allah SWT serta mempertebal keimanan.

d. Kegiatan Tahunan

1) Peringatan Hari-Hari Besar Islam

Tujuan dari kegiatan ini adalah mendalami setiap peristiwa penting untuk dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan perjuangan dan pengorbanan para pejuang yang terdahulu terutama tauladan para Nabi dan Rasul. Waktu pelaksanaannya sesuai dengan yang telah ditentukan dalam kalender nasional. Biasanya peringatan-peringatan hari besar Islam yang dilaksanakan Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu adalah:

- a) Peringatan Isro' Mi'roj
- b) Peringatan Tahun Baru Hijriah

- c) Peringatan Maulid Nabi Muhammad
- d) Hari raya idhul adha (qurban)

2) Pondok Ramadhan

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa dapat menimba ilmu pengetahuan praktis yang tidak diajarkan dalam kurikulum sekolah. Dalam kegiatan ini guru memberi tugas kepada siswa untuk menulis laporan kegiatan selama pondok ramadhan, ini dimaksudkan agar para siswa termotivasi untuk lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengamalkan ibadah pada bulan suci ini khususnya an pada umumnya agar siswa akan terbiasa untuk selalu mengamalkan apa yang telah dilaksanakan pada bulan ramadhan.

3) Penyembelihan Hewan Qurban

Tujuan ini adalah agar para guru, pegawai dan para siswa dapat berlatih rela berqurban sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kegiatan ini biasa dilaksanakan setelah Shalat Idul Adha.

4) Ziaroh dan doa bersama di maqom Waliyullah

Tujuan ini agar para guru, pegawai dan para siswa mengetahui perjuangan waliyullah dalam menyiarkan agama Islam. Serta dapat dijadikan suri tauladan yang baik bagi siswa-siswi.

C. Peningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.

Kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam memberikan dampak kualitas keberagaman terhadap aktivitas sekolah. Guru dan siswa secara aktif

menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran beragama.

Dalam konteks Pendidikan Nasional, semua cara, kondisi, dan peristiwa dalam kegiatan ekstrakurikuler sebaiknya selalu diarahkan pada kesadaran nilai-nilai agama sekaligus pada upaya pemeliharaan fitrah beragama. Karena itu Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu, program ekstrakurikuler dikembangkan secara integral baik dalam penataan fisik maupun pengalaman psikis.

Dalam rangka meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam, banyak yang usaha dilakukan baik dari Kepala Sekolah, guru, pembimbing dan Pembina kegiatan ekstrakurikuler BDI (Badan Dakwah Islam) Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu.

Dari penelitian yang sudah terdata diatas, yang penulis dapatkan berdasarkan pengamatan pada waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan dari hasil wawancara dengan pengurus dan pembinan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan BDI (Badan Dakwah Islam) yang bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu, banyak sekali usaha-usaha yang dilakukan oleh para guru, pengurus, pembimbing kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan keberhasilan PAI, diantaranya yaitu:

a. Masjid Sebagai Ciri Utama dan Menambah Sarana Bacaan Islami

Dilihat dari persyaratan sarana pendidikan, manajemen PAI di sekolah ditampilkan dengan kelengkapan secara fisik, khususnya dengan dibangunnya masjid sekolah. Ukuran dan kenyamanan masjid mencerminkan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah dikelola dengan baik dan kepedulian warga

sekolah dan masyarakat cukup besar terhadap pengembangan program-program keagamaan. Di Sekolah Menengah Atas Negeri 02, masjid menjadi sentral kegiatan keagamaan siswa. Karena itu selain digunakan untuk kegiatan-kegiatan ritual keagamaan seperti shalat berjamaah, masjid dijadikan pula sebagai tempat bimbingan baca tulis Alqur'an, berdiskusi dan belajar membiasakan memelihara kerapian dan kebersihan tempat ibadah.

Sarana lain yang lebih penting untuk dilengkapi adalah buku bacaan keagamaan yang tersedia di perpustakaan sekolah maupun di perpustakaan masjid.

b. Kultur Keagamaan Sekolah

Untuk pengelolaan pendidikan agama Islam sebagai kultur sekolah, sebagian besar perilaku dan kebiasaan yang dikembangkan berjalan sukarela. Namun demikian Sekolah Menengah Atas Negeri 02 secara tegas membuat peraturan seperti dalam tata tertib sekolah. Hal-hal yang bersifat kultural yang dikembangkan di sekolah, misalnya: 7K (Ketrampilan, Kerapian, Kebersihan, Keindahan, Kesopanan, Ketertiban dan Keamanan), kebiasaan untuk melakukan shalat jum'at di masjid sekolah, pembiasaan dhalat dhuha, shalat berjama'ah, tadarus, shalat dan bacaan Alqur'an, berdo'a diawal dan diakhir jam pelajaran, kebiasaan mengucapkan salam, penggalangan infak siswa secara sukarela, penyediaan majalah dinding khusus untuk opini keislaman pelibatan ustadz dalam forum pengajian dan pemberian keleluasaan kepada siswa untuk mengelola kegiatan keagamaan.

c. Peningkatan Motivasi

Motivasi dapat menjadi faktor penentu keberhasilan belajar peserta didik. kecenderungan saat ini, motivasi peserta didik dalam belajar agama masih perlu ditingkatkan. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa minat membaca, menulis dan berkarya dalam bidang keagamaan hanya terjadi pada sebagian kecil peserta didik.

d. Pengembangan Keilmuan

Dalam hal ini, pembimbing mengadakan suatu kajian keislaman yang diisi dengan diskusi/dialog, ceramah dan tadabur ayat-ayat Al-Qur'an.

e. Pemusatan Kebutuhan

Prinsip ini merupakan penyeimbangan terhadap kecenderungan pendidikan yang terlalu berorientasi pada materi. Seperti yang sering terjadi selama ini, guru cukup disibukkan dengan sejumlah perencanaan pembelajaran, sementara kebutuhan belajar peserta kurang diperhatikan. Kebermaknaan kegiatan belajar mengajar terletak pada keinginan pihak pendidik untuk mengutamakan kebutuhan peserta didik sekaligus menjalin interaksi komunikatif antara pendidik dengan peserta didik, atau antar peserta didik dengan yang lainnya.

f. Mengikuti Berbagai Lomba

Perlombaan ini bisa dilakukan antar siswa, antar kelas dalam satu sekolah ataupun antar sekolah. Biasanya perlombaan ini dilaksanakan bertepatan dengan hari-hari besar Islam. Perlombaan ini bertujuan agar siswa

menghargai, merenungkan betapa besar sejarah dan perjuangan Nabi dan para Sahabat dulu.

g. Evaluasi Dalam Berbagai Kegiatan

Evaluasi sangat penting untuk dilakukan karena, dengan evaluasi bisa mengukur kemampuan dan kemajuan yang telah diperoleh. Dengan evaluasi juga bisa mengukur segala kekurangan-kekurangans yang harus dibenahi kembali.

D. Faktor Pendukung Dan Kendala-kendala Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Keberhasilan PAI

1. Faktor Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu, dalam meningkatkan keberhasilan PAI banyak sekali faktor-faktor yang mendukung kegiatan tersebut, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan itu bisa brejalan dengan lancer. Adapun faktor-faktor pendukung diantaranya adalah:

a. Faktor Intern

Yang mendukung dalam faktor ini adalah guru PAI selaku Pembina, guru-guru lain yang dianggap mampu menguasai tentang keagamaan, kerjasama antara pengurus, antar anggota.

b. Faktor ekstern

Sumber belajar yang sangat menunjang adalah sumber belajar yang sudah disediakan secara formal seperti perpustakaan, buku, labolatorium,

masjid dan sumber belajar lain yang dapat digali. Sehingga pemanfaatan sumber belajar yang telah disediakan perlu difungsikan secara optimal.

2. Kendala-Kendala Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dan Alternatife Pemecahanya

a. Kendala-kendala Dalam kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu, juga tidak terlepas dari hambatan. Hambatan yang biasa sering ditemui dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini adalah siswa sering menganggap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kurang menarik, sehingga mengenyampingkan kegiatan tersebut. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Ustd. Machfud Efendi sebagai pengajar dan Pembina BDI, sebagai berikut:

“Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini, yang seringkali ditemukan adalah kurangnya bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa.”⁸⁸

Selain itu, pada saat ujian ataupun liburan secara otomatis kegiatan ekstra kurikuler keagamaan tidak dapat dilaksanakan, hal inilah yang menyebabkan para siswa malas untuk mengikutinya kembali. Sebagaimana yang diungkapkan Bpk. Machfud Efendi, sebagai berikut:

“Saat ujian dan liburan, kegiatan ekstra kurikuler secara keseluruhan diliburkan. Hal tersebut dilakukan agar siswa dapat berkonsentrasi dalam mengikuti berbagai ujian.”⁸⁹

⁸⁸ Data ini diambil dari hasil interview antara peneliti dengan ustad Mahfud Effendi, S.Ag, Senin 10 Januari 2011 di kediaman beliau.

⁸⁹ *Ibid*

b. Alternative Pemecahannya

Untuk mengatasi hambatan tersebut, para pembimbing selalu bekerja keras dan bekerja sama dengan guru atau orang tua siswa untuk selalu giat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Untuk menarik minat para siswa maka pengurus biasanya mendatangkan tenaga pengajar atau Pembina dari luar sekolah sehingga dengan hal ini maka diharapkan dapat menarik minat para siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Badan Dakwah Islam (BDI) dan pembinaan keagamaan siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu ini dibimbing oleh guru pendidikan agama Islam dan juga oleh pembina-pembina lain yang sengaja didatangkan dari luar sekolah. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesadaran beragama siswa adalah: forum kajian Islam, seni baca Alqur'an, seni kaligrafi, doa bersama shalawat, shalat dhuhur berjamaah dan shalat dhuha, peringatan hari besar Islam dan lain sebagainya. Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan pelaksanaan kegiatan tersebut:

1. Kegiatan Harian

a. Menciptakan Situasi Sekolah Islami Yang Kondusif

Tujuannya adalah menciptakan suasana lingkungan sekolah dan warga sekolah yang Islami sehingga lingkungan sekolah akan tersentuh oleh rasa keagamaan. Kegiatan ini biasanya dilakukan melalui: Membiasakan mengucapkan salam sambil cium tangan kepala sekolah dan guru serta apabila murid memasuki ruang guru.

b. Berdo'a Diawal dan Diakhir Jam Pelajaran

Tujuannya adalah agar guru, siswa dan siswi memperoleh ketenangan dan dibukakan oleh Allah SWT mata hatinya dan dilapangkan dadanya dalam memberi dan menerima ilmu pengetahuan.

c. Shalat Dzuhur berjama'ah dan Shalat Dhuha

Tujuannya untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan agama yang telah didapat dari pelajaran agama serta membiasakan melakukan shalat secara berjamaah. Juga melalui shalat dhuha agar siswa terbiasa melaksanakan shalat-shalat sunnat. Waktu pelaksanaannya pada jam istirahat.

2. Kegiatan Mingguan

a. Seni Baca Alqur'an

Tujuannya adalah agar siswa mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta agar mereka dapat membaca Alqur'an dengan lantunan lagu yang baik. Waktunya setiap sabtu pukul 12.00 s.d. 13.30 WIB. Sebagaimana terlampir dalam tabel 4.4.

b. Nasyid

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa mencintai seni yang bersifat islami, serta agar siswa dapat menangkal masuknya kebudayaan yang berasal dari budaya asing yang bertentangan nilai-nilai Islami. Yang lebih penting lagi melalui nasyid dapat menambah syiar Islam sekaligus media dakwah.

3. Kegiatan Bulanan

a. Kajian Islami

Tujuan utamanya adalah agar siswa muslim secara kaffah baik aqidah, amal ibadah maupun muamalah. Selain itu kajian Islami juga bertujuan untuk mengkaji

serta memperdalam dan mencari jati diri sehingga terciptalah kesungguhan dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai insan yang beriman dan bertaqwa yang memiliki tanggung jawab pribadi maupun sosial.

Kegiatan kajian Islami ini tidak hanya dikhususkan bagi para siswa saja, tetapi juga bagi seluruh warga Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu dan diwajibkan bagi bagi para pengurus BDI. Kegiatan ini biasanya diisi dengan dialog/diskusi, ceramah, dan lain sebagainya. Kegiatan ini rutin bersifat kondisional.

b. Semakan Al-Qur'an.

Tujuannya adalah agar tercipta situasi yang agamis serta menambah kelancaran dalam membaca ayat Al-Qur'an juga menimba pahala yang telah dijanjikan oleh Allah SWT serta mempertebal keimanan.

4. Kegiatan Tahunan

a. Peringatan Hari-Hari Besar Islam

Tujuan dari kegiatan ini adalah mendalami setiap peristiwa penting untuk dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan perjuangan dan pengorbanan para pejuang yang terdahulu terutama tauladan para Nabi dan Rasul. Waktu pelaksanaannya sesuai dengan yang telah ditentukan dalam kalender nasional. Biasanya peringatan-peringatan hari besar Islam yang dilaksanakan Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu adalah:

- 1) Peringatan Isro' Mi'roj
- 2) Peringatan Tahun Baru Hijriah
- 3) Peringatan Maulid Nabi Muhammad

4) Hari raya idhul adha (qurban)

b. Pondok Ramadhan

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa dapat menimba ilmu pengetahuan praktis yang tidak diajarkan dalam kurikulum sekolah. Dalam kegiatan ini guru memberi tugas kepada siswa untuk menulis laporan kegiatan selama pondok ramadhan, ini dimaksudkan agar para siswa termotivasi untuk lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengamalkan ibadah pada bulan suci ini khususnya an pada umumnya agar siswa akan terbiasa untuk selalu mengamalkan apa yang telah dilaksanakan pada bulan ramadhan.

c. Penyembelihan Hewan Qurban

Tujuan ini adalah agar para guru, pegawai dan para siswa dapat berlatih rela berqurban sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kegiatan ini biasa dilaksanakan setelah Shalat Idul Adha.

d. Ziaroh dan doa bersama di maqom Waliyullah

Tujuan ini agar para guru, pegawai dan para siswa mengetahui perjuangan waliyullah dalam menyiarkan agama Islam. Serta dapat dijadikan suri tauladan yang baik bagi siswa-siswi.

B. Faktor Pendukung dan Kendala-Kendala Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan harus memberikan sumbangannya dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan sekolah tersebut. Karena itu kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ini sesungguhnya merupakan bagian

integral dalam kurikulum sekolah bersangkutan, dimana semua guru terlibat didalamnya. Jadi kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler harus diprogram sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman pada para siswa. Dalam kerangka itu perlu disediakan guru penanggung jawab, jumlah biaya dan perlengkapan yang dibutuhkan.

Kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam telah memberikan dampak kualitas keberagamaan terhadap seluruh warga sekolah. Guru dan siswa secara aktif menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran beragama. Kegiatan beragama didukung oleh adanya fasilitas masjid sekolah yang cukup luas telah mendorong sejumlah siswa dan guru yang peduli terhadap kegiatan keagamaan untuk berkreasi merancang kegiatan yang melibatkan banyak peserta. Selain itu, faktor yang mendukung terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, antara lain:

1. Pengetahuan Agama

Pengetahuan agama tampak dalam kemampuan siswa menjadi mentor dalam kegiatan ekstrakurikuler kepada adik tingkatnya. Mereka yang menjadi mentor adalah siswa yang sudah lulus membaca dan menulis Al-Qur'an, menguasai beberapa ayat Al-Qur'an, memiliki pengetahuan keislaman. Selain itu, sebagian dari aktivis masjid ada yang menguasai kaligrafi, qiro'ah dan bisa menanggapi berbagai masalah keagamaan yang terdapat dalam media massa.

2. Semangat Beribadah

Hasil yang diperoleh dari pembinaan keagamaan di sekolah, akan tampak dalam komitmen beberapa siswa untuk melakukan shalat. Setiap istirahat,

tepatnya pukul 9.30 sekitar 15-20 orang membiasakan diri melakukan shalat dhuha.

3. Menegakkan Disiplin

Perubahan perilaku yang diharapkan terjadi pada peningkatan disiplin siswa dalam mentaati peraturan dan tata tertib sekolah. Pengembangan keagamaan melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan cara yang efektif untuk menyadarkan nilai-nilai agama pada peserta didik.

Namun dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler selalu ada kendala-kendala yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan tersebut. Diantara kendala-kendala tersebut antara lain:

a. Siswa Kurang Kreatif

Karena posisinya sebagai kegiatan ekstrakurikuler berarti pengelolaan memperoleh dukungan penuh dari pihak sekolah, khususnya kepala sekolah tetapi dalam penyelenggaraannya bertumpu pada keterlibatan, inisiatif, dan kreativitas siswa. Oleh karena apabila siswa kurang kreatif, maka hal tersebut menjadi kendala bagi kelangsungan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

b. Kurangnya Sarana Bacaan Yang Islami

Sarana lain yang penting untuk dilengkapi adalah buku bacaan keagamaan yang tersedia di perpustakaan sekolah dan perpustakaan masjid.

c. Kurangnya Motivasi Dan Minat Para Siswa

Motivasi dan minat menjadi faktor penentu keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Kecenderungan saat ini, motivasi peserta

didik masih perlu ditingkatkan sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar

C. Usaha-Usaha Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam

Kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam memberikan dampak kualitas keberagaman terhadap aktivitas sekolah. Guru dan siswa secara aktif menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran beragama.

Dalam konteks Pendidikan Nasional, semua cara, kondisi, dan peristiwa dalam kegiatan ekstrakurikuler sebaiknya selalu diarahkan pada kesadaran nilai-nilai agama sekaligus pada upaya pemeliharaan fitrah beragama. Karena itu Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu, program ekstrakurikuler dikembangkan secara integral baik dalam penataan fisik maupun pengalaman psikis.

Dalam rangka meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam, banyak yang usaha dilakukan baik dari Kepala Sekolah, guru, pembimbing dan Pembina kegiatan ekstrakurikuler BDI (Badan Dakwah Islam) Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu.

Dari penelitian yang sudah terdata diatas, yang penulis dapatkan berdasarkan pengamatan pada waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan dari hasil wawancara dengan pengurus dan pembinan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan BDI (Badan Dakwah Islam) yang bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu, banyak sekali

usaha-usaha yang dilakukan oleh para guru, pengurus, pembimbing kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan keberhasilan PAI, diantaranya yaitu:

1. Masjid Sebagai Ciri Utama dan Menambah Sarana Bacaan Islami

Dilihat dari persyaratan sarana pendidikan, manajemen PAI di sekolah ditampilkan dengan kelengkapan secara fisik, khususnya dengan dibangunnya masjid sekolah. Ukuran dan kenyamanan masjid mencerminkan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah dikelola dengan baik dan kepedulian warga sekolah dan masyarakat cukup besar terhadap pengembangan program-program keagamaan. Di Sekolah Menengah Atas Negeri 02, masjid menjadi sentral kegiatan keagamaan siswa. Karena itu selain digunakan untuk kegiatan-kegiatan ritual keagamaan seperti shalat berjamaah, masjid dijadikan pula sebagai tempat bimbingan baca tulis Alqur'an, berdiskusi dan belajar membiasakan memelihara kerapian dan kebersihan tempat ibadah.

Sarana lain yang lebih penting untuk dilengkapi adalah buku bacaan keagamaan yang tersedia di perpustakaan sekolah maupun di perpustakaan masjid.

2. Kultur Keagamaan Sekolah

Untuk pengelolaan pendidikan agama Islam sebagai kultur sekolah, sebagian besar perilaku dan kebiasaan yang dikembangkan berjalan sukarela. Namun demikian Sekolah Menengah Atas Negeri 02 secara tegas membuat peraturan seperti dalam tata tertib sekolah. Hal-hal yang bersifat kultural yang dikembangkan di sekolah, misalnya: 7K (Ketrampilan, Kerapian, Kebersihan, Keindahan, Kesopanan, Ketertiban dan Keamanan), kebiasaan untuk melakukan

shalat jum'at di masjid sekolah, pembiasaan dhalat dhuha, shalat berjama'ah, tadarus, shalat dan bacaan Alqur'an, berdo'a diawal dan diakhir jam pelajaran, kebiasaan mengucapkan salam, penggalangan infak siswa secara sukarela, penyediaan majalah dinding khusus untuk opini keislaman pelibatan ustadz dalam forum pengajian dan pemberian keleluasaan kepada siswa untuk mengelola kegiatan keagamaan.

3. Peningkatan Motivasi

Motivasi dapat menjadi faktor penentu keberhasilan belajar peserta didik. kecenderungan saat ini, motivasi peserta didik dalam belajar agama masih perlu ditingkatkan. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa minat membaca, menulis dan berkarya dalam bidang keagamaan hanya terjadi pada sebagian kecil peserta didik.

4. Pengembangan Keilmuan

Dalam hal ini, pembimbing mengadakan suatu kajian keislaman yang diisi dengan diskusi/dialog, ceramah dan tadabur ayat-ayat Alqur'an

5. Pemusatan Kebutuhan

Prinsip ini merupakan penyeimbangan terhadap kecenderungan pendidikan yang terlalu berorientasi pada materi. Seperti yang sering terjadi selama ini, guru cukup disibukkan dengan sejumlah perencanaan pembelajaran, sementara kebutuhan belajar peserta kurang diperhatikan. Kebermaknaan kegiatan belajar mengajar terletak pada keinginan pihak pendidik untuk megutamakan kebutuhan peserta didik sekaligus menjalin interaksi komunikatif antara pendidik dengan peserta didik, atau antar peserta didik dengan yang lainnya.

6. Mengikuti Berbagai Lomba

Perlombaan ini bisa dilakukan antar siswa, antar kelas dalam satu sekolah ataupun antar sekolah. Biasanya perlombaan ini dilaksanakan bertepatan dengan hari-hari besar Islam. Perlombaan ini bertujuan agar siswa menghargai, merenungkan betapa besar sejarah dan perjuangan Nabi dan para Sahabat dulu.

7. Evaluasi Dalam Berbagai Kegiatan

Evaluasi sangat penting untuk dilakukan karena, dengan evaluasi bisa mengukur kemampuan dan kemajuan yang telah diperoleh. Dengan evaluasi juga bisa mengukur segala kekurangan-kekurangans yang harus dibenahi kembali.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan dari penelitian ini, antara lain:

1. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai penunjang terhadap proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Hal ini dikarenakan, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan wawasan dan meningkatkan pengetahuan keagamaan bagi siswa. Sehingga dengan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat menambah penguasaan siswa terhadap pengetahuan agama. Usaha kepala sekolah dan guru dalam menata kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa keagamaan antara lain dilakukan melalui kegiatan:
 - b. Baca tulis Al-qur'an
 - c. Shalat berjamaah
 - d. Pekan Ramadhan setiap bulan Ramadhan
 - e. Memperingati hari besar islam (Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Idul Fitri, Idul Adha, Tahun Baru Hijriah).

Upaya-upaya yang dilakukan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan beberapa pembinaan, antara lain:

- a. Pembinaan Akhlak. Untuk itu dalam pendidikan agama selalu diajarkan bagaimana akhlak yang terpuji dan siswa harus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa keagamaan selalu berusaha untuk membentuk siswa-siswi yang mempunyai perilaku yang baik sehingga menjadi pelajar yang berilmu tinggi dan berkepribadian yang luhur.
 - b. Praktek dalam meningkatkan ibadah. Dengan peningkatan ibadah, secara tidak langsung mendidik siswa untuk selalu memperhatikan peredaran waktu dan kesadaran tentang pentingnya waktu akan membawa keteraturan dalam hidup baik individu maupun bermasyarakat.
2. Berdasarkan pengamatan pada waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan dari hasil wawancara dengan pengurus dan pembinan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan BDI (Badan Dakwah Islam) yang bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu, banyak sekali usaha-usaha yang dilakukan oleh para guru, pengurus, pembimbing kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan keberhasilan PAI, diantaranya yaitu:
- a. Masjid sebagai ciri utama menambah sarana bacaan islami
 - b. Kultur keagamaan sekola
 - c. Peningkatan motivasi
 - d. Pengembangan keilmuan
 - e. Pemusatan kebutuhan
 - f. Mengikuti berbagai lomba
 - g. Evaluasi dalam berbagai kegiatan

3. Faktor pendorong dan penunjang bagi kegiatan ekstrakurikuler sudah dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana serta fasilitas yang sudah sangat memadai. Pengurus harian BDI (Badan Dakwah Islam), Guru Pendidikan Agama Islam serta siswa-siswi yang ikut serta dalam menyelenggarakan sejumlah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Sedangkan kendala-kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu adalah:

- a. Siswa sering menganggap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan kurang menarik sehingga mengenyampingkan kegiatan tersebut.
- b. Pada saat ujian ataupun liburan secara otomatis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tidak dapat dilaksanakan

Langkah penanggulangan yang dilakukan sebagai pengurus dan pembimbing kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah

- a. Para pembimbing selalu bekerja keras dan bekerjasama dengan guru atau orang tua siswa untuk selalu giat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
- b. Untuk menarik minat para siswa maka pengurus biasanya mendatangkan tenaga pengajar atau pembina dari luar sekolah sehingga dengan hal ini maka diharapkan dapat menarik minat para siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu, maka penulis memberikan saran yang mungkin dapat membentuk

dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sehingga dapat lebih meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam.

1. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan agar Pembina dan pembimbing untuk selalu bekerja sama dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa tentang ajaran-ajaran islam.
2. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, siswa diharapkan untuk selalu mendukung semua kegiatan yang ada dan dapat bekerja sama sehingga organisasi ekstrakurikuler keagamaan dapat terus berkembang serta dapat lebih meningkatkan keberhasilan pendidikan agama islam.
3. Untuk menarik minat dan perhatian para siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, diharapkan kepada pengurus dan pembimbing untuk selalu bekerjasama dengan orang tua/wali siswa agar selalu memberi motivasi serta dukungan kepada siswa agar lebih semangat dan selalu aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

DAFTAR RUJUKAN

- An-Nahlawi, Abdurrahman. 2005. *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 1998. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Agama. 1971. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta: Mujamma' Al-Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mush-haf Asy-Syarif
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Daradjat, Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Angkasa
- Daulay, Haidar Putra. 2004. *Pendidikan Islam Dalam System Pendidikan Nasional Di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media
- Ibrahim, Muslim. 1989. *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*, Surabaya: Erlangga.
- Ketut Sukardi, Dewa. 1987. *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah*, Jakarta: Galia Indonesia
- Koentjoroningrat, 1993. *Metode Wawancara dalam Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Lexy j. Moleong. 2005. *Metodologi Peneitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosdakarya
- Malik Fajar, A. dan Ghafir, Abdul. 1981. *Kuliah Agama Islam Di Perguruan Tinggi*, Surabaya: Al-Ikhlash
- Margono, 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

- Muhaimin, Paradigma Pendidikan Agama Islam. 2002. Bandung: Rosdakarya.
- _____. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Mulyasa, E. . 2005. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya
- Mulyan, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta
- Nata, Abuddin. 2003. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media
- Nasir, Ridlwan. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Noeng, Muhadjir, 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi III*. Yogyakarta: Rake Sarasin
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta
- Nurdin, Muhammad. 2004. *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Jogjakarta: Prismashophie
- Nursisto. 2002. *Peningkatan Prestasi Sekolah Menengah*, Jakarta: Insan Cendekia
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- P3M STAIN Tulungagung. 2003. *Meniti Jalan Pendidikan*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati
- Shofan, Moh. 2004. *Pendidikan Berparadigma Profetik*, Jakarta
- Subagyo, Joko. 1997. *Metodologi Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutrisna, Oteng. 1991. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press
- Sutrisno, Hadi, 1989. *Metodologi Reseach II*, Yogyakarta: Andi Offset.

Sudjana, 1996. *Teknik Analisis Data Kualitatif*, Bandung: Tarsito

Tafsir,Ahmad. 2001. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosdakarya

Zuhairini dan Gahfir, Abdul. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: Universitas Negeri Malang

TABEL 4.1**CAKUPAN KELOMPOK MATA PELAJARAN**

No	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
1	Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
2	Kewarganegaraan dan Kepribadian	Untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.
3	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMA dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi lanjut ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.
4	Estetika	Untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup

5	Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	<p>Untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerja sama, dan hidup sehat.</p> <p>Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap, dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbebasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain yang potensial untuk mewabah.</p>
---	---------------------------------	--

TABEL 4.2**DAFTAR NAMA GURU SMA NEGERI 02 BATU**

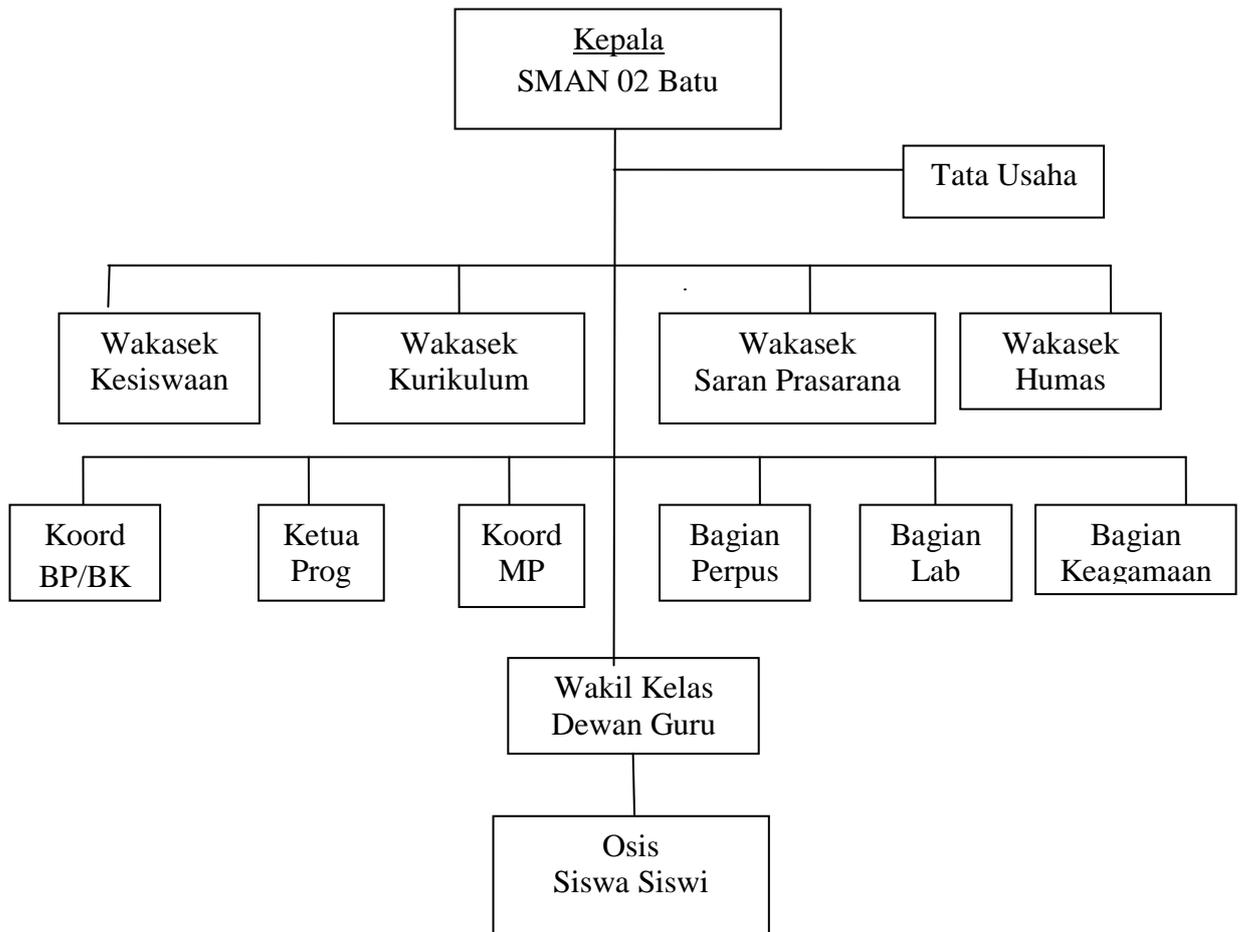
N O	NAMA	JABATAN
1	Drs. Suprayitno, M.Pd	Kepala Sekolah
2	Anto Dwi Cahyono, S.Pd, MM	Waka Kurikulum/Matematika
3	Drs. Hari Prasetyo	Waka Kesiswaan/Penjaskes
4	Drs. Saiful Abubakar	Waka Humas/Geografi
5	Drs. Tohir	Waka Sarpras/Geografi, Sosiologi
6	Djamari, BA	Pend. Agama Islam
7	Mahfud Effendi, S.Ag	Pend. Agama Islam
8	Fi'atin A, SAg	Pend. Agama Islam
9	Nurita Y, SPd, MM	Kewarganegaraan
10	Synaroch Fatimah, S.Pd	Kewarganegaraan, Sosiologi
11	Candra Savitri, S.Pd	Bahasa & Sastra Indonesia
12	Drs. Sujoko	Sejarah
13	Budi Santoso, S.Pd	Sejarah, Antropologi
14	Dra. Inna Nivanti	Bahasa Inggris
15	Drs. Sudaryono, MM	Bahasa Inggris
16	Herry Safrudin, S.Pd	Bahasa Inggris
17	Andis Mulyawan, S.Pd, MM	Pend. Jasmani
18	Wiwik Sugiarti, S.Pd	Matematika
19	Drs. Yudi Prayitno	Fisika
20	Eny Fachrijah, S.Pd	Fisika
21	Hari Santoso, S.Pd	Biologi

22	Sri Subekti, S.Pd	Biologi
23	Wartono, S.Pd, S.Sos	Biologi
24	Sri Sondari, S.Pd	Kimia
25	Judhy Wibowo, S.Pd	Kimia
26	Drs. Agus Hariyono, MM	Akuntansi
27	Ropingi, SPd, MM	Akuntansi
28	Drs. Dewa Made S, MM	Ekonomi
29	Nasrul Hudi	Ekonomi
30	Siti Wahyu H, S.Pd, MM	Ekonomi
31	Ali Ridho, S.Pd, MM	Sosiologi, Geografi
32	Dra. Wahyu Tri A	Bahasa Jepang
33	Dra. Nisfiyati	B K
34	M Saherie, S.Pd	B K
35	Agus Bintoro, S.Pd	B K
36	Wiyono, S.Pd	Kewarganegaraan
37	Drs. Titto S	Bahasa & Sastra Indonesia
38	Narti, SPd	Bahasa & Sastra Indonesia
39	Siti Aminah, SPd	Bahasa Inggris
40	Titik Sriani, SPd	Bahasa Inggris
41	Dra. Atieq Rosjida	Matematika
42	Dra. Dwi Pudji H	Matematika
43	Dra. Feni Tin F	Biologi
44	Dra. Rita K S	Kimia
45	Siti Juwariyah, S.Psi, SPd	B K
46	Bagus Dwiono, SPd	Pend. Seni
47	Soeroji, SPd	Pend. Seni

48	Slamet Achwandi, S.Kom	T I K
49	Edy Triyanto, SPd	T I K
50	Ahmadi, STh	Pend. Agama Kristen
51	Drs. Martinus	Pend. Agama Katolik
52	Ririn Dwi A., S.Pd	Pend. Agama Hindu
53	Lisningati, S.Pd	Pend. Agama Budha
54	Dra. Dwi Resty I	Kepala TU
55	Sumaston, BSc	TU
56	Hery Tjahya Iswara	TU
57	Siti Subaidah, SE	TU
56	Luluk Setyawati, ST	TU
57	Asih Winarti	TU
58	Nurul Lailiya	TU
59	Hida Mustafa	TU
60	Juma'atin	TU
61	Subandrio	TU
62	Astrid	TU
63	Suryaningsih, SE	TU
64	Sriyono	TU
65	Bambang S	TU
66	Nur Khotib	TU
67	M. Rifa'i	TU
68	Hariyanto	TU
69	Kusmiati	TU
70	Mujiono	Penjaga Sekolah
71	Priono	Penjaga Sekolah

TABEL 4.3

STRUKTUR ORGANISASI SMAN 02 Batu



PEDOMAN INTERVIEW

A. Waka Kesiswaan dan Pembina Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu.

- 1) Bagaimana latar belakang berdirinya kegiatan ekstrakurikuler (visi, misi, tujuan dan target)?
- 2) Tanggal, tahun berdirinya kegiatan ekstrakurikuler diresmikan?
- 3) Siapa yang memprakarsai kegiatan ekstrakurikuler?
- 4) Apa tujuan didirikannya kegiatan ekstrakurikuler?
- 5) Dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler ini apakah dapat meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam di sekolah?
- 6) Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam siswa?
- 7) Usaha-usaha apa saja yang dilakukan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam?
- 8) Bagaimana tentang perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
- 9) Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam?
- 10) Faktor-faktor yang menunjang dan yang menghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler (hambatan dan alternative pemecahannya)
- 11) Kegiatan ekstrakurikuler apa aja yang paling dominan lebih banyak diikuti, disukai oleh siswa. Adakah kegiatan yang tidak disukai oleh siswa?
- 12) Saya mohon kepada bapak untuk memberi izin dalam mengutip stuktur organisasi ekstra yang ada di sekolah ini?
- 13) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, program kegiatan ekstrakurikuler (jenis kegiatan, sub kegiatan ekstra, hasil yang diharapkan)

B. Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 02 Batu

1. Apa yang bapak/ ibu ketahui tentang Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI)?
2. Apakah kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dapat meningkatkan keberhasilan pendidikan agama islam di SMAN 02 Batu
3. Bagaimana pelaksanaan Kegiatan ekstakurikuler dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama islam di SMAN 02 Batu?
4. Apa yang bapak/ ibu ketahui tentang Keberhasilan PAI?
5. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam membentuk kepribadian siswa di SMAN 02 Batu?
6. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan BDI dalam Keberhasilan Pendidikan Agama Islam di SMAN 02 Batu?
7. Apa usaha yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

C. Siswa SMA Negeri 02 Batu (Penggurus BDI)

1. Apa yang anda ketahui tentang Badan Dakwah Islam (BDI)?
2. Bagaimana peran Badan Dakwah Islam (BDI) dalam meningkatkan keberhasilan PAI?
3. Bagaimana peran ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam proses meningkatkan Keberhasilan pendidikan agama islam?
4. Menurut anda apakah cara yang digunakan cukup efektif?
5. Mengapa anda mengikuti ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI)?
6. Menurut anda apa faktor penghambat dan pendukung berjalannya program Badan Dakwah Islam (BDI) dalam meningkatkan keberhasilan PAI?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati keadaan fisik sarana dan fasilitas yang menunjang dalam meningkatkan Keberhasilan PAI.
2. Mengamati kegiatan-kegiatan yang diprogramkan di SMAN 02 Batu dalam meningkatkan Keberhasilan PAI.
3. Mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan pembina dan pengurus ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) dalam meningkatkan Keberhasilan PAI.

PEDOMAN DATA DOKUMENTER

1. Profil SMAN 02 Batu
2. Data tentang Guru, Karyawan, dan Siswa
3. Data tentang sarana dan prasarana yang menunjang peningkatan keberhasilan PAI melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI).
4. Kegiatan Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI), yaitu struktur organisasi, nama-nama pengurus, dan program kegiatan.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Interview antara penulis dengan salah satu pengurus BDI (Badan Dakwah Islam)



Interview antara peneliti dengan koordinator kegiatan ekxtrakurikuler



SMAN 2 Batu Nampak dari luar



Kantor SMAN 2 Batu



Lapangan Basket SMAN 2 Batu



Laboratorium SMAN 2 Batu



Ruang Belajar SMAN 2 Batu



Perpustakaan SMAN 2 Batu



Masjid SMAN 2 Batu



Tempat Parkir Guru & Kepala Sekolah

BIODATA MAHASISWA

Nama : Dina Galih Suprobo
NIM : 06110190
Tempat Tanggal Lahir : Magetan, 25 Desember 1986
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Tahun Masuk : 2006
Alamat Rumah : Dsn Baheng, Kec Kiringan, Kab Magetan Jawa Timur
Judul Skripsi : Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 02 Batu

Malang, 15 Januari 2011
Penulis

Dina Galih Suprobo